

# **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA DARI TAFSIR LAFADZ BASMALAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Muhammad Fuadi  
17422132

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**YOGYAKARTA**  
2021

# **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA DARI TAFSIR LAFADZ BASMALAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Muhammad Fuadi  
17422132

Pembimbing:  
Dr. Junanah, MIS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**YOGYAKARTA**  
2021

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fuadi

NIM : 17422132

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dari Tafsir Lafadz Basmalah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 03 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Muhammad Fuadi



## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Agustus 2021  
Nama : MUHAMMAD FUADI  
Nomor Mahasiswa : 17422132  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dari Tafsir Lafadz Basmalah

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

### TIM PENGUJI:

**Ketua**

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

**Penguji I**

Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA

(.....)

**Penguji II**

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

**Pembimbing**

Dr. Junanah, MIS

(.....)

Yogyakarta, 24 Agustus 2021

Dekan,



  
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 24 Dzulhijjah 1442 H

**Hal : Skripsi**

03 Agustus 2021 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**di Yogyakarta**

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 686/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2021 tanggal: 8 Juni 2021 M, 27 Syawal 1442 H. atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Fuadi  
Nomor Pokok/NIMKO : 17422132  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dari Tafsir Lafadz Basmalah

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Dosen Pembimbing



Dr. Junanah, MIS

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Muhammad Fuadi

Nomor Mahasiswa : 17422132

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dari Tafsir Lafadz Basmalah

Menyatakan bahwa, berdasarkan hasil proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi ada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 03 Agustus 2021

Pembimbing



Dr. Junanah, MIS

## MOTTO

" كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَقْطَعٌ "

*“Setiap aktivitas yang memiliki nilai-nilai positif, yang tidak diawali dengan (Basmalah) menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, maka aktivitas itu Kurang (barakah dan pahalanya)”. (HR. Ibnu Hiban).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Samsurrohman Al-Kalanji, *Misteri Basmalah*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 102.

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan ridho dan rahmat Allah swt., maka skripsi ini saya persembahkan teruntuk:

Kepada kedua orang tua saya, Bapak Thohari, S.Pd., Ibu Qomariah, S.Pd.I., kakak Ahmad Zakkiyuddin, S.Pd., M.Pd., serta adik tercinta Muhammad Trio Akbar yang telah memberikan dukungan, semangat, do'a dan hal lain sehingga saya bisa sampai titik sekarang ini.

Kepada para dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan Ilmu dan Pengalaman selama empat tahun kuliah. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan dalam segala urusannya. Dan para dosen yang telah mendahului kita semua semoga di tempatkan ditempat yang paling mulia di sisi Allah swt.

Kepada Bapak Muhammad Rajief Dienal Maula, Lc., M.Ag., dan keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswa dan Alumni Nailul Ula Center Plosokuning, yang telah mendidik dan membimbing saya selama tinggal di Yogyakarta.

## **ABSTRAK**

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA DARI TAFSIR LAFADZ BASMALAH**

Oleh:

Muhammad Fuadi

Belakangan ini marak kasus tentang kekerasan dalam rumah tangga, hal yang menjadi alasannya beragam, mulai dari ekonomi, perselingkuhan, dan hal lainnya. Padahal pendidikan keluarga adalah pendidikan yang utama, karena dari keluargalah peradaban di mulai. Peneliti pernah membaca dan mendengarkan cerita tentang istri yang selalu melafadzkan Basmalah akan selalu di tolong dan mudahkan oleh Allah dalam melakukan sesuatu, dan istri tersebut pun bisa menjadikan taubat seorang suaminya. Maka peneliti mencoba untuk mendeskripsikan Keistimewaan Lafadz Basmalah dan Nilai-nilai yang terkandung dalam Tafsir Lafadz Basmalah yang terkait dengan Pendidikan Keluarga. Tujuannya adalah agar mengetahui secara rinci dari Al-Qur'an, Hadits, para ulama dan pendapat orang-orang yang faham berkaitan dengan Keistimewaan Lafadz Basmalah dan Nilai-nilai yang terkandung dalam Tafsir Lafadz Basmalah yang terkait dengan Pendidikan Keluarga.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif kajian pustaka. Dengan demikian hasil dari penelitian ini berupa data yang memuat dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti mencoba mengkaji buku, jurnal, skripsi, tesis atau sumber lain yang mengkaji Keistimewaan Lafadz Basmalah dan Nilai-nilai yang terkandung dalam Tafsir Lafadz Basmalah yang terkait dengan Pendidikan Keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa Keistimewaan Lafadz Basmalah adalah Ketika seseorang memulai pekerjaannya dengan nama Allah atau atas nama Allah, dalam hal ini membaca lafadz Basmalah, maka pekerjaan tersebut akan menjadi baik, indah dan benar, atau paling tidak akan terhindar pelakunya dari godan nafsu, atau dorongan ambisi dan kepentingan pribadi. Adapun Nilai-nilai yang terkandung dalam Tafsir Lafadz Basmalah yang terkait dengan Pendidikan Keluarga, antara lain sebagai berikut: bahwa ketika anggota keluarga membaca Basmalah, maka anggota keluarga akan merasa makin kuat ketergantungannya kepada Allah, karena setiap langkah yang dilakukan mengingat Allah terlebih dahulu. Setiap apa yang dilakukan oleh anggota keluarga merasa tenang, karena ada jaminan perlindungan dari Allah. Dan setiap anggota keluarga akan menjalankan tugasnya semaksimal mungkin, karena Allah yang langsung memberi amanah tersebut.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Pendidikan Keluarga dan Tafsir Lafadz Basmalah.

## **ABSTRACT**

### **FAMILY EDUCATION VALUES FROM LAFADZ BASMALAH'S INTERPRETATION**

By:

Muhammad Fuadi

Recently, there have been many cases of domestic violence, the reasons for which are various, ranging from economics, infidelity, and other things. Whereas family education is the main education, because it is from the family that civilization begins. Researchers have read and listened to stories about wives who always recite Basmalah, Allah will always help and make it easy for them to do something, and the wife can make her husband repent. So the researchers tried to describe the Privileges of Lafadz Basmalah and the values contained in the Tafsir of Lafadz Basmalah related to Family Education. The aim is to find out in detail from the Qur'an, Hadith, scholars and the opinions of people who understand related to the Privileges of Lafadz Basmalah and the values contained in the Tafsir Lafadz Basmalah related to Family Education.

This type of research is a qualitative literature review. Thus the results of this study are in the form of data containing from various sources. In this case the researcher tries to examine books, journals, theses, theses or other sources that examine the Privileges of Lafadz Basmalah and the values contained in the Tafsir Lafadz Basmalah related to Family Education.

The results show that there are several privileges of Lafadz Basmalah, namely when someone starts his work in the name of Allah or in the name of Allah, in this case reading Lafadz Basmalah, then the work will be good, beautiful and right, or at least the perpetrator will be spared from the temptation of lust, or the drive for ambition and self-interest. The values contained in the Tafsir Lafadz Basmalah related to Family Education are as follows: that when family members read Basmalah, family members will feel their dependence on God is getting stronger, because every step taken remembers God first. Everything that is done by family members feels peaceful, because there is a guarantee of protection from Allah. And every member of the family will carry out their duties as much as possible, because God directly gave the mandate.

Keywords: Values, Family Education and Tafsir Lafadz Basmalah.

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah memberikan kita berjuta-juta kenikmatan sehingga alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dari Tafsir Lafadz Basmalah”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad saw. beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikut beliau.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini tidak mungkin bisa terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkat pengorbanan, perhatian, serta motivasi merekalah, baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua jurusan prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah., S. Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Serta Dosen Pembimbing Akademik yang turut memberikan motivasi dari semester awal hingga akhir.

6. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku dosen pembimbing yang senantiasa mengingatkan dan membimbing dengan sabar dan tulus. Dan dengan penuh perhatian selalu memberikan dukungan, motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Thohari, S.Pd., Ibu Qomariah, S.Pd.I., kakak Ahmad Zakkiyuddin, S.Pd., M.Pd., serta adik tercinta Muhammad Trio Akbar yang telah memberikan dukungan, semangat, do'a dan hal lain sehingga saya bisa sampai titik sekarang ini.
8. Para dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan Ilmu dan Pengalaman selama empat tahun kuliah. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan dalam segala urusannya. Dan para dosen yang telah mendahului kita semua semoga di tempatkan ditempat yang paling mulia di sisi Allah swt.
9. Bapak Muhammad Rajief Dienal Maula, Lc., M.Ag., dan keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswa dan Alumni Nailul Ula Center Plosokuning, yang telah mendidik dan membimbing saya selama tinggal di Yogyakarta.
10. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 yang telah menemani langkah saya selama proses belajar di Universitas Islam Indonesia.

Kepada semua pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas, penulis mengucapkan terimakasih. Dan semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan ridho dan balasan dari Allah swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu di harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta dapat bernilai pahala di sisi-Nya. Amin.

Yogyakarta, 03 Agustus 2021

Penulis



Muhammad Fuadi



## DAFTAR ISI

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA DARI TAFSIR LAFADZ BASMALAH .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	v
MOTTO .....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II .....	14
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	14
A. Kajian Pustaka .....	14
B. Landasan Teori .....	18
BAB III .....	33

METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	33
B. Sumber Data .....	34
C. Seleksi Sumber .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	37
BAB IV .....	39
PEMBAHASAN .....	39
A. Keistimewaan Lafadz Basmalah .....	39
B. Nilai-nilai yang terkandung dalam Tafsir Lafadz Basmalah yang terkait dengan Pendidikan Keluarga .....	48
BAB V.....	71
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belakangan ini marak kasus tentang kekerasan dalam rumah tangga, hal yang menjadi alasannya beragam, mulai dari ekonomi, perselingkuhan, dan hal lainnya. Dilansir dari *Ayobandung.com - jaringan Suara.com*. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Bogor mencatat, selama 2021 ini, ada 25 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak terjadi di sejumlah wilayah di Kota Bogor. Koordinator dan Advokat P2TP2A Kota Bogor, Iit Rahmatin mengatakan, dari 25 kasus yang masuk, 10 diantaranya merupakan kasus rujukan dari kepolisian. "Kalau pada Maret ini ada tiga kasus yang masuk kepada kami. Dari tiga kasus ini ialah kasus KDRT dan kekerasan seksual," katanya, Rabu (24/3/2021).

Sementara itu, pada 2020 kemarin, terdapat 112 kasus yang masuk dalam daftar laporan P2TP2A Kota Bogor. Sebagian besar kasus tersebut didominasi oleh KDRT. Terutama saat memasuki masa pandemi Covid-19. Menurutnya, tingginya kasus KDRT di tengah pandemi, dikarenakan peningkatan intensitas pertemuan. Hal tersebut terjadi lantaran pada saat pandemi Covid-19, banyak masyarakat yang beraktivitas di dalam rumah. "Kan selama masa pandemi semuanya banyak beraktivitas di dalam rumah.

Bisa jadi itu yang menjadi penyebab tingginya KDRT selama masa pandemi Covid-19 ini," tukasnya.<sup>2</sup>

Bukan hanya di wilayah Bogor saja, namun di beberapa wilayah lain pun mengalami hal yang sama. Dilansir dari Liputan6.com, Cirebon - Anak menjadi salah satu kelompok paling rentan terdampak pandemi Covid-19. Komnas Perlindungan Anak Cirebon Raya bahkan mencatat, kasus kekerasan terhadap anak meningkat selama pandemi Covid-19. Ketua Komnas Perlindungan Anak Cirebon Raya Siti Nuryani mengatakan, ragam kekerasan terhadap anak terjadi selama pandemi Covid-19. Mulai dari kekerasan fisik, psikis hingga seksual. "Data kami mencatat 50 persen kekerasan seksual selama pandemi paling tinggi," kata Siti, Jumat (8/1/2021).

Dia menyebutkan, salah satu faktornya karena kebijakan pemerintah daerah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Selain itu, pandemi yang tak kunjung mereda membuat anak bahkan orangtua bosan mengikuti PJJ. Siti mengatakan, PJJ yang pernah diterapkan Pemkab Cirebon terhadap anak dinilai masih rentan. Sebab, anak disinyalir dengan bebas mengakses ponsel pintarnya. "PJJ nya tidak lama dan saking bosannya si anak mengakses situs lain dan yang diakses situs seksual. Sehingga ada anak yang usia 12 tahun perkosa anak usia 8 tahun. Tapi sekarang Pemkab

---

<sup>2</sup> Andi Ahmad S, "Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kota Bogor Meningkat Selama Pandemi", [suarabogor.id](https://suarabogor.id): 24 Maret 2021, dikutip dari: <https://bogor.suara.com/read/2021/03/24/152919/kekerasan-dalam-rumah-tangga-di-kota-bogor-meningkat-selama-pandemi>, diakses pada tanggal: 01 Juni 2021.

Cirebon perlahan sudah tatap muka dan itu perlu protokol kesehatan yang ketat," ujar dia.<sup>3</sup>

Bukan hanya karena Pandemi saja, bahkan kekerasan rumah tangga bisa ditimbulkan oleh hal sepele. TRIBUNNEWS.COM - Seorang suami berinisial RY (24) tega menganiaya istrinya sendiri, AD (21) yang sedang hamil dua bulan. Penganiayaan itu berawal saat pelaku tidak diberi handphone (HP) untuk main game higgs domino. Akibat aksinya itu, kini RY harus berurusan dengan polisi.

Kejadian yang memilukan tersebut menimpa satu pasangan muda di Kabupaten Simeulue. Gara-gara tidak dikasih handphone (HP) untuk main game high domino oleh istrinya, sang suami RY (24) tega menganiaya istrinya, AD (21) yang sedang hamil muda. Mendapat laporan langsung dari korban, petugas kepolisian langsung membawa mama muda itu ke rumah sakit untuk divisum. Sementara suaminya RY langsung diamankan dan dibawa petugas untuk dimintai keterangan.

Kasat Reskrim Polres Simeulue, Iptu Muhammad Rizal, mengatakan, kejadian kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT itu terjadi pada Rabu (28/4/2021) lalu. "Korban dan pelaku merupakan pasangan suami-istri, yang istrinya itu sedang hamil dua bulan," jelas Kasat Reskrim.

"Pelaku menganiaya istrinya lantaran kesal tidak memberikan HP untuk main chip domino," imbuh Muhammad Rizal, Sabtu (1/5/2021).

---

<sup>3</sup> Panji Prayitno, "Kekerasan Anak di Cirebon Meningkat Selama Pandemi Covid-19", liputan6.com: 09 Januari 2021, dikutip dari: <https://www.liputan6.com/regional/read/4452052/kekerasan-anak-di-cirebon-meningkat-selama-pandemi-covid-19>, diakses pada tanggal: 01 Juni 2021.

Akibat kejadian tersebut, lanjut Kasatreskrim, korban mengalami luka memar di bagian paha kiri dan sakit pada bagian kepala. "Oleh unit PPA Polres Simeulue pelaku diamankan untuk dimintai keterangan dan upaya untuk memberikan pemahaman supaya berdamai secara keluarga di desa," tandasnya.<sup>4</sup>

Dari tiga kasus diatas, kasus yang pertama dan kedua yang terjadi di wilayah Bogor dan Cirebon adalah kasus KDRT yang mengarah kepada kekerasan anak. Hal yang dipicu karena dampak Covid-19 ini anak belajar di rumah dan orang tua membebaskan anak untuk mengakses apa saja yang ada di smartphon e nya. Pada awalnya anak melakukan pembelajaran melalui smartphone tersebut, tetapi setelah selesai karena tidak adanya arahan dari orang tua, anak mengakses situs dewasa yang pada akhirnya berujung kepada kekerasan seksual. Untuk kasus ketiga, KDRT dipicu karena hal yang sangat sepele, karena sang istri melarang suaminya untuk bermain game. Semua kasus ini timbul karena kurang harmonisnya hubungan keluarga antara suami, istri dan anak.

Pendidikan adalah faktor penting terhadap eksistensi sebuah peradaban. Pendidikan anak dalam Islam adalah pendidikan yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadits. Dimana pendidikannya menganut kepada ajaran yang disampaikan oleh Allah swt. dalam firman-Nya, dan perbuatannya mengikuti teladan Nabi Muhammad saw. Dalam buku karya

---

<sup>4</sup> Sari Mulyasno, "Suami Tega Aniaya Istrinya yang Hamil 2 Bulan, Kesal Tak Diberi HP untuk Main Game Higgs Domino", *tribunnews.com*: 02 Mei 2021, dikutip dari: <https://www.tribunnews.com/regional/2021/05/02/suami-tega-aniaya-istrinya-yang-hamil-2-bulan-kesal-tak-diberi-hp-untuk-main-game-higgs-domino>, diakses pada tanggal: 01 Juni 2021.

DR. Abdullah Nashih 'Ulwan beliau menjelaskan metode pendidikan anak yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya, yaitu ada 5 poin, mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasihat, mendidik dengan perhatian dan mendidik dengan hukuman. Dan semua poin tersebut berlandaskan Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw.<sup>5</sup>

Fungsi pendidikan Islam adalah memanusiakan manusia dalam rangka mewujudkan budayanya, pengembangan potensi-potensi pembawaan atau potensi fitrah yang ada pada individu supaya dapat dipergunakan olehnya sendiri, oleh masyarakat guna untuk menghadapi tantangan-tantangan lingkungan pada zaman yang selalu berubah.<sup>6</sup>

Keluarga (UU No 52 tahun 2009) ialah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri, suami istri dan anak-anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Sementara menurut Ki Hajar Dewantara keluarga adalah kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih, demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Begitu pentingnya keluarga dalam kehidupan manusia bagi individu maupun sekelompok orang. Definisi ini menunjukkan kesadaran tiap-tiap anggota keluarga untuk saling menjaga

---

<sup>5</sup> Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2020), hal. 515-516.

<sup>6</sup> Hasan Baharun, "Pendidikan Anak dalam Keluarga: Telaah Epistemologis", *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2016, hal. 102.

dan mengasihi tanpa meminta imbalan materi. Kenyamanan batin dan keamanan lahir tercipta tanpa mengharap imbalan.<sup>7</sup>

Pengertian keluarga memiliki dua dimensi, pertama keluarga sebagai ikatan kekerabatan antar individu yang merujuk pada mereka yang mempunyai hubungan darah dan pernikahan. Kedua keluarga sebagai sinonim dari 'rumah tangga' dalam artian bukan sekedar ikatan kekerabatan, akan tetapi titik penekanannya lebih pada kesatuan dan ekonomi. Hal ini memberikan peluang bagi siapa saja untuk membangun keluarganya sendiri, baik karena hubungan darah, pernikahan, kekerabatan, maupun hubungan sosial lainnya. Keluarga yang terdiri dari berbagai macam karakter individu ini disatukan dalam satu ikatan yang mulia.<sup>8</sup>

Pendidikan keluarga sering kali diabaikan oleh orang tua karena beranggapan bahwa dengan menyekolahkan anaknya terutama di sekolah favorit sudah cukup menggugurkan kewajiban orang tua dalam hal pendidikan. Padahal sekolah formal hanyalah satu dari banyak cara mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan yang tidak mungkin dididik sendiri oleh orang tua. Sementara pembentukan watak, karakter, urusan sikap dan perilaku masih menjadi tanggung jawab utama orang tua.

Maka dari itu, pendidikan keluarga harus disiapkan dengan serius oleh tiap keluarga. Pemberian teladan yang baik dapat menjadi metode pendidikan keluarga yang paling efektif dalam membentuk karakter anak.

---

<sup>7</sup> M. Sofyan al-Nashr, "Pendidikan Keluarga dalam Pemikiran Sahal Mahfudh", *Buana Gender*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2016, hal.101.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 103.

Dari metode teladan tersebut, anak belajar sendiri memahami berbagai pelajaran hidup yang didapat dari orang tua mereka. Tentu saja dengan tidak melupakan mauidoh hasanah (nasehat yang baik) dan pembiasaan akhlak mulia dalam keluarga.<sup>9</sup>

Al-Qur'an adalah firman Allah swt. berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.<sup>10</sup>

Surat Al-Fatihah adalah *Ummul Qur'an* atau Induk Al-Qur'an. Banyak nama yang disandangkan kepada awal surah Al-Qur'an itu. Tidak kurang dari dua puluh sekian nama. Dari beberapa nama tersebut yang populer adalah *Sab'ul Matsani* atau diartikan dengan 7 di baca berulang ulang. Dibaca berulang ulang ini dalam sholat, dan surat Al Fatihah merupakan salah satu rukun dalam sholat, dan tidak sah sholatnya bagi orang yang tidak membaca surat Al Fatihah.<sup>11</sup>

Jumhur ulama berbeda pendapat terkait lafadz Basmalah, ada yang mengatakan termasuk ayat dalam Surat Al Fatihah, ada beberapa yang mengatakan tidak. Tetapi peneliti lebih menekankan bahwa lafadz

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 104.

<sup>10</sup> Elfa Yuliana, "Konsep Pendidikan Anak dalam Al Qur'an dan Hadits", *Jurnal Al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, Volume II No 1 Tahun 2018, hal. 2-3.

<sup>11</sup> M. Qurasih Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal. 3.

Basmalah merupakan ayat dalam Surat Al Fatihah, karena ayat Al Qur'an ayat 87 surat Al Hijr, yang artinya adalah sebagai berikut *“Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur'an yang agung.”*

Penyebutan Basmalah disetiap awal aktifitas dan kaitannya dengan keberkahan sesungguhnya adalah suatu hal yang rasional. *Pertama*, karena dengan Basmalah, seseorang sebenarnya sudah menyerahkan segala hal kepada Allah. *Kedua*, dengan Basmalah dapat dipastikan ia akan terdorong untuk hanya melakukan sesuatu yang baik dan hanya untuk Allah.

Ada sebuah kisah seorang yang selalu melafadzkan basmalah dalam setiap yang dia lakukan. Dan menjadi penyebab mendapatkan hidayah suaminya. Di ceritakan dalam kitab Nawadzir karangan Ahmad Syihabuddin bin Salamah Al-Qulyubi bahwasannya pada suatu ketika, terdapat seorang perempuan yang rajin beribadah. Namun, ia memiliki seorang suami yang fasik. Fasik adalah orang yang mempercayai Allah tetapi tidak melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Tidak hanya fasik, suami itu sering kali meremehkan istrinya yang menaati ajaran agama Islam. Misalnya ia sering mengejek istrinya yang selalu mengucapkan Basmalah jika hendak melakukan sesuatu. Meskipun sering kali diejek dan diperolok, si istri tetap bersabar. Ia pun mendoakan agar suaminya menjadi insyaf. Suaminya terus menerus memperoloknya. Bahkan suatu ketika, sang suami mengatakan bahwa dirinya akan membuat istrinya kecewa dengan bacaan-bacaannya.

Pada suatu ketika, si suami memberikan uang yang sangat banyak kepada si istri. Ia meminta si istri menyimpan uang tersebut di tempat tertentu. Suami itu pun mengetahui tempat sang istri menyimpan uang tersebut. Secara diam-diam, sang suami mengambil uang yang disimpan oleh istrinya. Kemudian, bungkusannya dibuang di telaga di belakang rumah mereka.

Pada suatu ketika, sang suami menemui istrinya. Ia meminta istrinya mengambil bungkusannya yang disimpannya waktu itu. Kemudian sang istri pergi ke tempat ia menyimpan bungkusannya tersebut dan diikuti oleh suaminya. Dengan mengucapkan basmalah, si istri membuka tempat penyimpanan bungkusannya tersebut. Saat itulah, Allah mengutus malaikat-Nya untuk mengembalikan bungkusannya itu ke tempat penyimpanannya. Saat dibuka, bungkusannya ada di dalamnya. Kemudian itu membuat si suaminya terkejut. Lalu, ia menceritakan tentang kelakuannya itu. Ia merasa bersalah dan bertobat. Ia mengakui tanda-tanda kekuasaan Allah. Setelah kejadian itu, ia mengucapkan basmalah setiap hendak melakukan sesuatu.<sup>12</sup>

Dari kisah tersebut, kita bisa melihat bahwa dengan lafadz Basmalah bisa melunakkan hati seseorang, yang awalnya suami itu fasiq dan membenci perlakuan istrinya yang taat beribadah, akhirnya bertaubat dan menyadari

---

<sup>12</sup> Sugiasih, "Karena Membaca Bismillah", Dunia Nabi: 05 Juli 2017, dikutip dari: <https://dunia-nabi.blogspot.com/2017/07/karena-membaca-bismillah.html>, diakses pada tanggal: 02 Juni 2021.

bahwa apa yang telah diperbuatnya adalah perbuatan yang salah dengan wasilah satu kata Basmalah.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Keistimewaan Lafadz Basmalah dan Nilai-nilai yang terkandung dalam Tafsir Lafadz Basmalah yang terkait dengan Pendidikan Keluarga. Apakah Basmalah ini mempunyai nilai-nilai khusus pada Pendidikan Keluarga dan bisa mempengaruhi jalannya keluarga tersebut menjadi keluarga yang Sakinah Mawaddah dan Warahmah sesuai dengan tujuan dari pernikahan atau tidak. Maka dari itu penulis mengangkat judul **“Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dari Tafsir Lafadz Basmalah”** harapannya agar kita bisa mengetahui Keistimewaan Lafadz Basmalah dan Nilai-nilai yang terkandung dalam Tafsir Lafadz Basmalah yang terkait dengan Pendidikan Keluarga.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut yaitu:

- a. Keistimewaan Lafadz Basmalah.
- b. Nilai-nilai yang terkandung dalam Tafsir Lafadz Basmalah yang terkait dengan Pendidikan Keluarga.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Keistimewaan Lafadz Basmalah?
- b. Bagaimana Nilai-nilai yang terkandung dalam Tafsir Lafadz Basmalah yang terkait dengan Pendidikan Keluarga?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan Keistimewaan Lafadz Basmalah.
- b. Untuk mendeskripsikan Nilai-nilai yang terkandung dalam Tafsir Lafadz Basmalah yang terkait dengan Pendidikan Keluarga.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi tentang Keistimewaan Lafadz Basmalah dan Nilai-nilai yang terkandung dalam Tafsir Lafadz Basmalah yang terkait dengan

Pendidikan Keluarga

##### **b. Praktis**

- 1) Memberikan khazanah keilmuan khususnya bagi civitas akademik di Universitas Islam Indonesia, dan umumnya bagi para pembaca.
- 2) Memberikan referensi dan potret Keistimewaan Lafadz Basmalah dan Nilai-nilai yang terkandung dalam Tafsir Lafadz

Basmalah yang terkait dengan Pendidikan Keluarga bagi praktisi dan peneliti yang akan datang.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, penulis menyusun kedalam lima bab yang rinciannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, berisi tentang beberapa literatur dari skripsi, tesis dan jurnal terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian. Pada penelitian ini akan melakukan pembahasan terkait konsep Konsep Pendidikan Keluarga serta Keutamaan dan Isi Kandungan Lafadz Basmalah.

Bab III Metode Penelitian, memuat secara rinci metode penelitian tentang jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan, berisi tentang informasi dan temuan terkait dengan permasalahan yang diteliti.

BAB V Penutup, pada bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi

data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka peneliti mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti, yaitu penelitian yang di tulis oleh:

*Pertama*, Skripsi oleh: Muhammad Shodiq Masrur, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia 2018, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat Maryam Ayat 30-34 Tinjauan Akidah, Syariat, Dan Akhlak*”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang seluruh nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam surat Maryam, disamping itu juga, membahas berkaitan dengan cara mendidik Maryam kepada Nabi Isa, bahkan sejak masih dalam kandungan.<sup>13</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, sama dalam hal objek penelitiannya yaitu ayat yang terdapat di dalam Al Quran, tetapi peneliti akan membahas spesifik kepada Lafadz Basmalah dalam Pendidikan Keluarga yang terdapat dalam Al Quran Surat Al Fatihah.

*Kedua*, Skripsi oleh: Nur Hidayat Sahrir, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017, "*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Qs Al-Fatihah Pada Peserta Didik di SMPN 2 Bulupoddo Kabupaten*

---

<sup>13</sup> Muhammad Shodiq Masrur, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat Maryam Ayat 30-34 Tinjauan Akidah, Syariat, Dan Akhlak”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.

*Sinjai*". Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang implementasi nilai pendidikan yang ada dalam Surat Al Fatihah terhadap peserta didik. Jadi yang menjadi sasaran dari penelitian tersebut adalah peserta didik di SMPN 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.<sup>14</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tidak menitikberatkan pada suatu tempat atau lokasi tertentu, sasaran dari penelitian ini secara umum. Penelitian ini juga tertuju kepada pendidikan dalam keluarga, bukan pendidikan Islam secara umum. Dan peneliti memfokuskan pada Lafadz Basmalah secara khusus, bukan menyeluruh Surat Al Fatihah dari ayat 1 -7.

*Ketiga*, Tesis oleh: Rodiyatul Ula, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016, "*Konsep Pendidikan Akhlaq Yang Terkandung dalam Qs. Al-Fatihah dan Relevansinya bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah*". Dalam tesis tersebut menjelaskan secara rinci pendidikan akhlaq apa yang terkandung dalam Surat Al Fatihah serta relevansinya kepada anak usia Madrasah Ibtidaiyah.<sup>15</sup> Sedangkan pada penelitian ini, peneliti hampir sama dalam mengupas tuntas isi kandungan surat Al Fatihah, hanya saja, perbedaannya terletak pada fokus satu ayat saja yaitu ayat pertama. Dan juga sasarannya adalah Pendidikan Keluarga secara

---

<sup>14</sup> Nur Hidayat Sahrir, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam QS Al-Fatihah pada Peserta Didik di SMPN 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai", *Skripsi*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

<sup>15</sup> Rodiyatul Ula, "Konsep Pendidikan Akhlaq yang Terkandung dalam QS Al-Fatihah dan Relevansinya bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah", *Tesis*, Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

umum yang mencakup Ayah, Ibu dan juga Anak. Sedangkan dalam tesis tersebut fokus dalam usia Madrasah Ibtidaiyah.

*Keempat*, Skripsi oleh: Wahyu Ariani Oktavia, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2017, “*Konsep Birrul Waalidain Al Quran Surat Al Ahqaaf ayat 15-16 dan Implementasinya dalam Pendidikan Keluarga*”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang sikap bakti anak terhadap kedua orang tuanya yang diambil dari salah satu ayat yang ada di dalam Al-Quran. Jadi yang menjadi fokus bahasan adalah sikap anak terhadap orang itu harus bagaimana, dan dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa dengan mendoakan mereka adalah salah satu sikap bakti anak (*birrul walidain*).<sup>16</sup> Sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan membahas nilai-nilai yang terkandung dalam Lafadz Basmalah di dalam satu keluarga (ayah, ibu, dan anak) bukan anak saja, tetapi keluarga secara umum.

*Kelima*, Skripsi oleh: Laelah Nur Fadlilah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2019, “*Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al Quran Surah Al Israa' Ayat 23-25*”. Dalam skripsi tersebut anak senantiasa menyembah dan tidak mempersekutukan Allah dalam berbagai peribadatan dalam hal ini kedua orang tua menanamkan nilai-nilai ibadah baik ibadah wajib maupun sunnah, mengajarkan kepada

---

<sup>16</sup> Wahyu Ariani Oktavia, “Konsep Birrul Waalidain Al Quran Surat Al Ahqaaf ayat 15-16 dan Implementasinya dalam Pendidikan Keluarga”, *Skripsi*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017.

anak untuk bersikap lemah lembut dan tawadhu' terhadap kedua orang tua, menaati keduanya serta mendoakan kebaikan untuk kedua orang tua agar di rahmati oleh Allah sebagai bentuk imbalan telah mengasuh, mendidik dan memelihara ketika masih kecil. Atau lebih spesifik bahasan dari penelitian tersebut adalah kandungan pendidikan keluarga dalam ayat Al Quran.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, peneliti sama dalam mengupas tafsir dari salah satu ayat Al Quran dan bahasan terkait dengan pendidikan keluarga, hanya saja perbedaannya terletak pada fokus bahasan ayatnya saja.

*Keenam*, Skripsi oleh: Miftahul Khoiriah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2016, "*Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat*". Dalam penelitian tersebut, membahas bagaimana pendapat Zakiah Daradjat dalam konsep membentuk pendidikan keluarga. Keluarga ikut serta berperan penting di dalam proses pembelajaran. Pada skripsi tersebut juga membahas bagaimana seorang Zakiah Daradjat membentuk keluarganya sendiri. Semasa hidup Zakiah Daradjat tidak hanya dikenal sebagai psikolog dan dosen, tetapi juga mubaligh dan tokoh masyarakat.<sup>18</sup> Sedangkan pada penelitian ini, tidak membahas salah satu tokoh atau pendapat tertentu, jadi peneliti memfokuskan pada nilai-nilai yang terkandung di dalam tafsir lafadz Basmalah yang kaitannya dengan Pendidikan Keluarga secara khusus.

---

<sup>17</sup> Laelah Nur Fadlilah, "Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al Quran Surah Al Israa' Ayat 23-25", *Skripsi*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019.

<sup>18</sup> Miftahul Khoiriah, "Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat", *Skripsi*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.

## B. Landasan Teori

### 1. Konsep Pendidikan Keluarga

#### a. Pengertian dan Hakikat Pendidikan Keluarga

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 berbunyi bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>19</sup>

Pendidikan berasal dari kata *didik*, yang artinya *bina*, mendapat awalan *pen-*, akhiran *-an*, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Sedangkan pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Bidang DIKBUD KBRI Tokyo, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003), hal. 1-2.

<sup>20</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 53.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk berfikir. Dengan pembinaan tersebut, diharapkan manusia semakin meningkat dalam kecerdasana dan kedewasaan berfikirnya.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa Pengertian dan Hakikat Pendidikan adalah meningkatkan kepribadian dan keterampilan setiap manusia baik secara jasmaniah maupun rohaniah dalam segala aspek yang tujuannya sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.

Sedangkan Pendidikan Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat oleh suatu ikatan perkawinan, yang mana dipimpin oleh seorang pemimpin yang disebut dengan suami atau ayah. Di dalam kehidupan keluarga mulai terbentuk suatu sentra lingkungan kecil yang disebut lingkungan pendidikan lapis pertama bagi anak.<sup>22</sup>

Dalam sebuah keluarga, dengan beberapa anak yang akan diberikan pendidikan, maka ayahlah yang harus bertindak sebagai kepala sekolahnya, yang akan menentukan ke mana pendidikan tersebut dirahkan. Ayah jugalah yang menyusun kurikulumnya, mencarikan gurunya, hingga menentukan target-targetnya. Ibu

---

<sup>21</sup> *Ibid.* hal. 56.

<sup>22</sup> Wahyu Ariani Oktavia, "Konsep.", hal. 19.

sebagai *al madrasatul ula* atau sebagai sekolah pertama yang akan bertindak sebagai guru utama bagi anak-anaknya. Ibu bertugas memberi pendidikan sejak anak dalam kandungan, ketika lahir, bahkan hingga dewasa nanti.<sup>23</sup>

Mendidik anak hanya dengan mengantarkan mereka ke sekolah unggulan meskipun berlabel internasional, bilingual, ataupun boarding school sekali pun tidak cukup. Ketika anak pulang ke rumah, yang ada hanya pembantu dan pengurus rumah saja. Padahal pada saat itu, anak butuh perhatian dari kedua orang tuanya. Banyak orang tua menuntut putra-putrinya untuk mandiri dalam mengatur jadwal kegiatannya, dan melakukan kegiatan positif di rumah. Dan orang tua yang mengira anaknya sudah menjadi anak yang penurut dan mandiri karena di sekolahkan di sekolah yang terbaik. Tetapi sayang, semua tinggal harapan karena orang tua hanya mengandalkan pendidikan anak di sekolah saja dan lalai mempersiapkan materi pendidikan di rumah mereka sendiri.<sup>24</sup>

Rumah dan keluarga memberikan kontribusi sekitar 80% dalam menentukan tingkat kebahagiaan seseorang. Mereka yang memiliki keluarga yang mendukung serta rumah yang nyaman dan aman akan hidup dengan kebahagiaan. Jika kondisi ini dilengkapi dengan ditumbuhkannya budaya pendidikan yang baik bagi anak,

---

<sup>23</sup> Irawati Istadi, *Rumahku Tempat Belajarku: Menjadikan Rumah Sebagai Basis Peradaban*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2017), hal. 36.

<sup>24</sup> *Ibid.* hal. 22-23.

maka nilai-nilai pendidikan akan ditransferkan secara positif dan efektif ke dalam kehidupan anak.<sup>25</sup>

Secara sosiologis, fungsi keluarga adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi biologis. Keluarga sebagai tempat yang baik untuk melangsungkan keturunan secara sehat dan sah. Salah satu tujuan disunnahkannya pernikahan dalam agama adalah untuk memperbanyak keturunan yang berkualitas.
- 2) Fungsi edukatif. Keluarga juga berfungsi sebagai tempat untuk melangsungkan pendidikan pada seluruh anggotanya. Orang tua wajib memenuhi hak pendidikan yang harus diperoleh anak-anaknya.
- 3) Fungsi religius. Keluarga juga menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai agama paling awal. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman, penyadaran dan memberikan contoh dalam keseharian tentang ajaran keagamaan yang mereka anut.
- 4) Fungsi protektif. Keluarga harus menjadi tempat yang dapat melindungi seluruh anggotanya dari seluruh gangguan, baik dari dalam maupun dari luar. Keluarga juga harus menjadi tempat yang aman untuk memproteksi anggotanya dari pengaruh negatif dunia luar yang mengancam kepribadian anggotanya.

---

<sup>25</sup> *Ibid.* hal. 31.

- 5) Fungsi sosialisasi. Keluarga juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan sosialisasi nilai-nilai sosial dalam keluarga dan hubungan sosial dengan sesama. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, maka mereka membutuhkan hubungan antar sesama secara timbal-balik untuk mencapai tujuan masing-masing.
- 6) Fungsi rekreatif. Keluarga dapat menjadi tempat untuk memberikan kesejukan dan kenyamanan seluruh anggotanya, menjadi tempat beristirahat yang menyenangkan untuk melepas lelah.
- 7) Fungsi ekonomis. Fungsi ini penting sekali untuk dijalankan dalam keluarga. Kemapanan hidup dibangun di atas pilar ekonomi yang kuat. Untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarga, maka dibutuhkan kemapanan ekonomi.<sup>26</sup>

b. Pendidikan Keluarga dalam Islam

*Baiti Jannati* Rumahku adalah surgaku, adalah sebuah kata yang sering kita dengar dari para ulama yang menginginkan sekaligus mendoakan keluarganya menjadi tempat yang nyaman aman dan tentram. Ada beberapa yang harus di terapkan hingga memperoleh kata-kata tersebut.

---

<sup>26</sup> Adib Machrus, dkk., *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), hal. 15-16.

*Pertama*, suami istri harus memberikan rasa tenteram (*sakinah*), cinta (*mawadah*), dan kasih sayang (*rahmah*). *Kedua*, suami istri harus saling memberikan perhatian istimewa bagi pasangannya. Selanjutnya, dalam keseharian, jadikan pemahaman keagamaan yang benar dan pengamalan ibadah yang istiqamah sebagai landasan hidup berumah tangga. Jangan adalkan materi untuk meraih bahagia. Sebab, tak jarang tumpukan materi di rumah, justru menjadi pengundang beragam masalah yang tak berkesudahan.<sup>27</sup>

Konsep pendidikan keluarga dalam Islam mengajarkan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua juga termasuk bagaimana orang tua mampu membentuk akhlakul karimah terhadap anak-anaknya, yang didalamnya mencakup tentang model pola asuh yang disesuaikan dengan karakter anak tersebut.<sup>28</sup>

Dalam Islam, pendidikan anak dimulai sejak dalam memilih pasangan hidup. Di dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dijelaskan dalam bab pertama yaitu berkaitan dengan Pernikahan yang Ideal dan Kaitannya dengan Pendidikan. Disana dijelaskan bahwa pernikahan salah satunya sebagai kemaslahatan sosial. Dalam poin tersebut memuai beberapa poin penting yaitu bahwa pernikahan melindungi kelangsungan hidup, menjaga nasab,

---

<sup>27</sup> Bachtiar Nasir dan M. Anwar Djaelani, *Keluarga Sakinah Perindu Jannah: Ikhtiar Cinta Sekeluarga agar Semua Masuk Surga*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2019), hal. 106.

<sup>28</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 59.

melindungi masyarakat dari kerusakan moral, melindungi masyarakat dari berbagai penyakit, membuat ketentraman jiwa dan rohani, kerjasama suami dan istri dalam membangun keluarga dan pendidikan anak, dan menumbuhkan naluri kebapaan dan keibuan.<sup>29</sup>

Anak merupakan titipan dari Tuhan yang harus dijaga sebaik-baiknya. Anak merupakan harapan dari setiap keluarga sebagai generasi penerus harapan keluarga, yang berarti sebagai generasi penerus suatu bangsa dan peradaban. Sebagai generasi penerus, anak harus tumbuh dan berkembang dengan optimal pada semua aspek perkembangannya baik fisik maupun psikis.<sup>30</sup>

Dalam Islam, mendidik anak juga perlu mempunyai seni, seperti di kemukakan oleh Muallifah dalam bukunya *Psycho Islamic Smart Parenting*, menyebutkan beberapa seni mendidik anak, yaitu:

- 1) Pendidikan dengan keteladanan
- 2) Pendidikan dengan adat kebiasaan
- 3) Pendidikan dengan nasihat, perhatian, dan pengawasan
- 4) Perhatian terhadap keimanan anak
- 5) Perhatian terhadap moral anak
- 6) Perhatian terhadap mental dan intelektual anak
- 7) Perhatian terhadap kejiwaan
- 8) Perhatian dari segi sosial anak

---

<sup>29</sup> Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan.*, hal. 5-7.

<sup>30</sup> Devi Risma, dkk, "Pengembangan Media Edukasi Perlindungan Anak untuk Mengurangi Kekerasan Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 2020, hal. 449.

- 9) Pendidikan dengan hukuman
- 10) Menanamkan kebiasaan baik
- 11) Memberikan latihan praktis
- 12) Menumbuhkan rasa percaya diri
- 13) Memberi pujian
- 14) Memberi hadiah

Dari beberapa poin tersebut mengacu kepada pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. kepada para sahabat sahabatnya. Karena Nabi adalah sosok Uswatun Hasanah yang wajib kita teladani dalam bersikap, bertutur kata dan mendidik anak yang baik.

Dalam beberapa riwayat diceritakan Nabi sangat menyayangi dan mengasihi keluarganya, mulai dari istri, anak, dan bahkan cucunya sekalipun. Kadang Nabi memuji istrinya, ketika itu Nabi memujinya dengan kata-kata berikut: “Sesungguhnya keutamaan Aisyah atas semua wanita adalah seperti *Tsarid* (adonan roti paling enak saat itu) atas segala makanan.” Tetapi bukan hanya pujian saja, Nabi juga sesekali tegas terhadap istri-istrinya ketika menuntut sesuatu yang tidak dimiliki Nabi saw. beliau dengan tegas berkata: Pilih Rasulullah atau harta? Lalu, istri-istri Nabi sadar bahwa mereka salah dan tak akan mengulanginya lagi.

Ketika dengan anak-anaknya pun Nabi membesarkannya dalam orientasi pada akhirat. Zainab bisa mengajak suaminya yang

musyrik menjadi Islam. Ruqoyah bersama Usman bin Affan (suaminya) ikut hijrah ke Habasyah demi dakwah. Ummu Kulsum ketika pernah menjadi istri dari Usman bin Affan juga menemani dakwah sang suami di Madinah. Sebagai ayah, Nabi juga sangat membanggakan dalam memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak-anaknya. Ketika Ibrahim sedang dimasa persusuan, beliau mendatangnya. Beliau angkat Ibrahim, lalu mengecupnya. Dan Nabi pun bersedih ketika Ibrahim meninggal saat masih kanak-kanak.

Dengan cucunya pun Nabi tetap menjadi seorang kakek yang baik. Saat Nabi berjamaah di Masjid, Nabi pernah menggendong cucunya yang perempuan, Umamah binti Zainab. Ketika sujud, anak itu beliau letakkan di bawah. Saat berdiri, digendong lagi. Nabi pun pernah lama sujud dalam sebuah shalat berjamaah karena punggung beliau dinaiki oleh cucunya yaitu Hasan Husein. Para sahabat bertanya tentang sujud lama tersebut, bahkan ada yang mengira bahwa Nabi mendapat wahyu. Dan Nabi pun menjawab demikian : “semua itu tidak terjadi, tetapi anakku (cucuku) ini menunggangi aku, dan aku tidak ingin terburu-buru agar dia puas bermain”. Sungguh benar-benar teladan yang patut kita contoh dalam membina keluarga.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Muallifah, *Psycho.*, hal. 56-57.

## 2. Keutamaan dan Isi Kandungan Lafadz Basmalah

### a. Keutamaan Lafadz Basmalah

Keutamaan membaca Basmalah salah satunya merupakan batas surat yang ditentukan, sebagaimana diriwayatkan al-Hakim dari Ibn Abbas, bahwa orang Islam (pada saat itu) tidak mengetahui akhirnya surat sehingga turun Basmalah. Manakala sudah turun Basmalah, baru diketahui bahwa surat itu selesai. Begitu pula Ibn Abbas menyatakan bahwa: ketika Jibril datang kepada Nabi membacakan basmalah, baru Nabi mengetahui bahwa itu adalah akhir surat. Hal serupa juga diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan lain-lain.<sup>32</sup>

Menurut Al-Ghazali: "Barangsiapa membaca basmalah 12.000 kali, setiap seribu kali, salat dua rakaat, kemudian minta apa saja yang dikehendaki, lantas dilanjutkan membacanya, salat dan berdoa sampai sejumlah di atas, maka Allah akan mengabulkannya".<sup>33</sup>

Menurut H. Zaini Dahlan dalam bukunya Tafsir Al Fatihah dan Juz 30 ada beberapa keutamaan dalam lafadz Basmalah, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca dan menghayati Basmalah, mendorong seseorang merasa makin kuat ketergantungannya kepada Allah dalam

---

<sup>32</sup> Athoullah Ahmad, "Makna Basmalah dalam Perspektif Ilmu Hikmat", *Jurnal Alqolam*, Vol. 24 No. 3, 2007, hal. 345.

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 346.

segala aspek hidupnya. Setiap saat dan dalam segala kegiatannya, ia selalu berusaha mendekat kepada-Nya.

- 2) Membaca dan menghayati Basmalah, membuat hati menjadi tenteram karena merasa dalam perlindungan Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Walau belum sebanding, sebagai wujud syukur atas nikmat-Nya yang melimpah, dia terpacu menggunakan rahmat-Nya sebaik mungkin dan tidak menyia-nyiakannya.
- 3) Membaca dan menghayati Basmalah, menanamkan kesadaran tentang amanah Allah kepada dirinya, amanah yang tidak bisa lepas dari seorang yang berakal sehat dan dewasa.
- 4) Membaca dan menghayati Basmalah, mendorong seseorang berkemauan tinggi untuk mewujudkan niatnya menjadi hamba Allah yang saleh. Allah sangat mengetahui niat dan semangat kerja seseorang. Dia, juga, tidak menyia-nyikan usaha hamba-Nya yang sungguh-sungguh. Dengan keyakinan ini, ia hidup dalam tawakal yang tinggi, tawakal yang didukung iman kuat kepada Allah Yang Maha Sempurna, bukan tawakal karena merasa lemah tak berdaya.
- 5) Membaca dan menghayati Basmalah, membuat orang tidak mudah goyah dalam menghadapi segala yang dirasa berat dan pahit. Di hatinya, tertanam kuat tawakalnya kepada Allah Yang

Maha Penyayang dan Pengasih, Yang Maha Melindungi, yang tidak menghendaki selain kebahagiaan hamba-Nya.

- 6) Membaca dan menghayati Basmalah, membuat orang berani berbuat dan tidak dihantui rasa “salah”. Segala tindakan memang perlu dipikir dan dikaji dengan baik. Bila terjadi kesalahan, harus dicari kelemahannya sebagai pengalaman agar kesalahan tidak terjadi lagi.
- 7) Membaca dan menghayati Basmalah, menanamkan perasaan kuat bahwa seluruh hidupnya adalah rahmat Allah. Bila dimanfaatkan sejalan dengan petunjuk-Nya, akan menyelamatkan dan membahagiakan dirinya.
- 8) Membaca dan menghayati Basmalah di pagi hari atau setiap memulai pekerjaan, bisa menjadi dasar yang memimpin perbuatan di hari itu. Di sisi lain, Allah menilai amalnya sebagai pengabdian dan usaha mendekati-Nya.
- 9) Membaca dan menghayati Basmalah, menimbulkan rasa percaya diri dan hasrat mandiri. Manusia akan memandang dunia sebagai tantangan yang sebanding dengan kemampuan dirinya.
- 10) Membaca dan menghayati Basmalah, akan mengingatkan rahmat Allah yang terbesar adalah iman. Iman harus dilestarikan dan dijaga kemurniannya, serta ditingkatkan agar berperan kuat pada kehidupannya.

11) Basmalah juga dianjurkan untuk dibaca pada penyembelihan hewan. Selain untuk mengingat nikmat Allah saat memakan dagingnya, juga mengingatkan bahwa menghilangkan nyawa hewan adalah hak Allah yang diberikan kepada manusia untuk kepentingannya.<sup>34</sup>

b. Isi Kandungan Lafadz Basmalah

Dalam Al Quran, lafadz Basmalah dituliskan sebanyak 114 kali. Dengan rincian 113 kali termaktub di awal hampir semua surat Al Quran selain Surat At Taubah, dan yang satunya lagi tertulis di dalam Surat An Naml. Ini mengisyaratkan betapa urgen eksistensi, posisi, dan terutama fungsi Basmalah dalam Al Quran khususnya dalam Surat Al Fatihah. Di antara indikatornya adalah para Nabi dan Rasul Allah terbiasa dan membiasakan diri, untuk selalu memulai hal-hal yang baik termasuk mengawali membaca Al Quran dengan lebih dulu menyebut nama Allah. Maknanya, Basmalah tidak serta merta diperkenalkan hanya kepada Nabi Muhammad saw. saja, namun sudah Allah ajarkan kepada para Nabi dan Rasul yang terdahulu sebelum Nabi Muhammad saw.<sup>35</sup>

Di dalam lafadz basmalah, dimulai dengan huruf *Ba'*, yang artinya peneliti rangkum dari video penjelasan salah satu dosen PAI

---

<sup>34</sup> Zaini Dahlan, *Tafsir Al Fatihah dan Juz 30*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), hal. 3-5.

<sup>35</sup> Muhammad Amin Suma, *Tafsir Al Amin: Teks, Terjemah, dan Tafsir Al Quran (Bedah Surah Al Fatihah)*, (Jakarta: Amzah, 2018), hal. 100.

Uii yaitu Drs. AF Djunaidi, M.Ag. (27 November 1956 - 1 April 2021) yang kurang lebih seperti di bawah ini:

- 1) *Ba'* = dengan, bersama sama Allah
- 2) *Ba'* = aku memulai, aku memulai pekerjaan ini dengan nama Allah
- 3) *Ba'* = atas pertolongan Allah
- 4) *Ba'* = atas nama Allah

Maka akan menjadi, aku bersama-sama Allah memulai suatu kegiatan dan atas nama Allah dan atas pertolongan Allah. Dan nilai pekerjaan yang kita lakukan adalah bernilai ibadah.

Adapun selanjutnya adalah kata *ismun* jamak dari kata *sumuwun* yang artinya langit langit. Mengapa harus dengan penyebutan nama? Karena sesuatu yang ada nama, dengan yang tidak ada nama, berbeda dalam penghargaanannya.

Jadi kesimpulannya adalah dengan nama Allah yang maha tinggi aku memulai. Karena ketika kita melaksanakan sesuatu atas nama Allah, maka perilaku kita adalah perilaku Allah dan setiap sesuatu yang akan disandarkan kepada Allah akan:

- 1) mendapat perlindungan dari Allah
- 2) mendapat bimbingan dari Allah
- 3) melakukan suatu kegiatan mempunyai nilai ibadah

Arrahman dan Arrahim adalah dua nama yang intinya menunjukkan bahwa Allah adalah dzat yang memiliki kasih sayang

yang luas lagi besar yang meliputi segala sesuatu dan mencakup segala yang hidup. Sifat Arrahman Allah akan diberikan kepada semua makhluk-Nya yang ada di dunia tanpa terkecuali, sedangkan Arrahim nya Allah diberikan kepada terkhusus untuk orang mukmin dan bersifat kekal.

Dapat disimpulkan bahwa lafadz Basmalah dari video tersebut adalah dengan nama Allah aku memulai dan dengan atas nama dan pertolongan Allah saya serahkan urusan ini agar mendapat kasih sayang dari Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.<sup>36</sup>

Penafsiran utuh lafadz Basmalah menurut Muhammad Amin Suma adalah aku memulai/mengawali membaca Al Quran atau melakukan perbuatan ini dengan lebih dulu menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Assayid Rasyid Ridha menyimpulkan makna Basmalah dalam konteks Surat Al Fatihah ialah bahwa sesungguhnya semua yang ditetapkan di dalam Al Quran mulai dari yang berbentuk hukum, ayat-ayat, dan lain-lain ialah (hanya) untuk Allah dan dari Allah. Tidak untuk kepentingan suatu apa pun di luar Allah.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> AF. Djunaidi, "Ep 01 Kandungan Surat Al Fatihah Ayat 1 | Drs. AF. Djunaidi, M.Ag", Channel Youtube Prodi PAI UII: 2 Maret 2021, dikutip dari: <https://www.youtube.com/watch?v=ncFP9UBddxY>, diakses pada tanggal 04 Juni 2021.

<sup>37</sup> Muhammad Amin Suma, *Tafsir.*, hal. 107.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif kajian pustaka. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.<sup>38</sup>

Dengan demikian hasil dari penelitian ini berupa data yang memuat dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti mencoba mengkaji buku, jurnal, skripsi, tesis atau sumber lain yang mengkaji Keistimewaan Lafadz Basmalah dan Nilai-nilai yang terkandung dalam Tafsir Lafadz Basmalah yang terkait dengan Pendidikan Keluarga.

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 5.

## B. Sumber Data

Sumber yang digunakan untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sumber *library research*, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Baik yang sudah dipublikasikan atau belum.<sup>39</sup>

Penulis membagi sumber data menjadi dua bagian :

### 1. Sumber Data Primer

Menurut Uma Sekaran data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini data primer yang digunakan bersumber dari buku yang berjudul Pendidikan Keluarga Qur'ani karya Mantep Miharso.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan buku-buku bacaan dan yang lainnya yang dianggap berkaitan dengan judul penelitian dan memiliki tujuan dari peneliti. Metode ini digunakan secara langsung oleh penulis untuk mengamati tafsir-tafsir, buku-buku, ataupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan Pendidikan Keluarga dan Lafadz Basmalah. Dengan demikian, dapat dilakukan pengecekan secara langsung serta dapat

---

<sup>39</sup> Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yogyakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal 3.

<sup>40</sup> Uma Sekaran, *Research Methods for Business*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 242.

memperkaya data dan informasi penelitian.<sup>41</sup> Adapun tafsir-tafsir, buku-buku, ataupun jurnal-jurnal yang menjadi sumber sekunder antara lain: Tafsir Al Misbah karya M. Qurasih Shihab, Tafsir Al Fatihah dan Juz 30 karya Zaini Dahlan, Video Youtube Drs. AF Djunaidi, M.Ag. (27 November 1956 - 1 April 2021) dan Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan.

### C. Seleksi Sumber

Instrumen pada penelitian studi kepustakaan adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Dalam menyeleksi sumber, peneliti mengambil sumber utama yaitu buku yang berjudul Pendidikan Keluarga Qur'ani karya Mantep Miharso dan sumber sekunder Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan, namun peneliti juga tetap memakai buku-buku karya yang lain melalui penyeleksian terlebih dahulu, apakah relevan dengan topik bahasan atau tidak. Dan untuk penelitian mengenai Tafsir Lafadz Basmalah, peneliti mengambil tafsir yang terkenal yang sudah banyak dipakai oleh para ulama dalam mengkaji tentang ayat-ayat Al Qur'an, seperti Tafsir Al Misbah karya M. Qurasih Shihab, Tafsir Al Fatihah dan Juz 30 karya Zaini

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), hal. 43.

Dahlan, dan Video Youtube Drs. AF Djunaidi, M.Ag. (27 November 1956 - 1 April 2021) dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, data yang dihimpun dalam penelitian ini dihasilkan dari studi kepustakaan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah kepustakaan yang dokumenter dengan objek pembahasan yang dimaksud.<sup>42</sup> Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

1. *Editing*: pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain;
2. *Organizing*: mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan;
3. *Finding*: melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

---

<sup>42</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 83.

## E. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*) dalam penelitian ini, yaitu suatu langkah yang kritis dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, peneliti menganalisa data dengan cara non statistik untuk data deskriptif atau tekstual.<sup>43</sup>

Untuk mempermudah memecahkan masalah yang telah dirumuskan, peneliti mencoba menganalisis secara kritis dan konstruktif Keistimewaan Lafadz Basmalah dan Nilai-nilai yang terkandung dalam Tafsir Lafadz Basmalah yang terkait dengan Pendidikan Keluarga dengan cara:

1. Menentukan objek kajian, dalam penelitian ini data yang dibutuhkan berupa buku yang berjudul Pendidikan Keluarga Qur'ani karya Mantep Miharso dan sumber sekunder Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan dan beberapa kitab tafsir berupa Tafsir Al Misbah karya M. Qurasih Shihab, Tafsir Al Fatihah dan Juz 30 karya Zaini Dahlan, dan Video Youtube Drs. AF Djunaidi, M.Ag. (27 November 1956 - 1 April 2021) dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
2. Data tersebut kemudian dianalisis secara struktural dengan mengambil beberapa poin dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

---

<sup>43</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali,1983), hal. 85.

Peneliti mengharapkan dari penggunaan metode *content analysis* dalam penulisan skripsi ini, nantinya dalam penyajian laporan penelitian dapat menyajikan secara jelas terkait tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Keistimewaan Lafadz Basmalah**

Kandungan Al-Qur'an secara global berisi tentang perintah agar manusia bertauhid dan hanya meng-Esakan Allah, tata cara beribadah, janji dan ancaman, kisah-kisah masa lampau, yakni kisah-kisah umat terdahulu yang selamat dan mendapat hidayah serta petunjuk-Nya, sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat yang abadi. Dan juga kisah orang-orang yang durhaka dan menentang serta menyimpang dari jalan yang lurus, yang akhirnya mereka hanya pantas menjadi bahan bakar neraka, dan hanya itulah tempat kembali mereka.

Ulum Al-Qur'an secara garis besar hanya tiga kelompok, yakni tauhid, peringatan, dan hukum-hukum. Tauhid mencakup pengetahuan tentang makhluk dan pengetahuan tentang pencipta, dengan seluruh nama, sifat, dan perbuatan-Nya. Peringatan mencakup janji, ancaman, surga, neraka, dan pembersihan lahir serta batin. Dan hukum-hukum mencakup taklif-taklif secara keseluruhannya, serta menjelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang membahayakan, perintah dan larangan, serta sunnah.

Apabila kita melihat kepada kandungan global yang terdapat dalam Surat Al-Fatihah, kita akan tahu bahwa surat tersebut kandungannya dapat dikelompokkan dalam tiga hal, yakni mengandung tauhid, peringatan, dan hukum. Dengan demikian, maka Surat Al-Fatihah disebut sebagai Ummu

Al Kitab, karena ia mencakup tiga hal yang terkandung dalam keseluruhan Al-Qur'an yang secara global hanya dikelompokkan pada tiga hal pokok.

Tauhid dalam Surat Al-Fatihah dimulai dari ayat pertama surat hingga ayat keempat. Lalu pada ayat kelima membahas berkaitan dengan hukum-hukum. Sedangkan peringatan terdapat pada ayat keenam hingga akhir surat. Apabila dikaji lebih dalam maka Surat Al-Fatihah kandungan maknanya dapat dikelompokkan menjadi satu kelompok, yakni bagaimana melakukan hubungan langsung kepada Allah, hingga kita berhak dilimpahi rahmat-Nya.<sup>44</sup>

Basmalah menghususkan hanya dengan tiga nama, yakni Allah, Ar-Rahman, dan Ar-Rahim, yang tentunya bertujuan supaya orang-orang mengetahui bahwasannya Dzat yang berhak untuk dimintai pertolongan hanyalah Allah, yang harus diminta segala sesuatu juga hanya Allah. Karena Dia Dzat yang membimbing, sebagai pelindung, dan penolong yang memiliki segala kesempurnaan. Dia pula Dzat yang menguasai seluruh kenikmatan, di dunia maupun di akhirat, kenikmatan yang besar maupun yang kecil juga hanya Dia yang memilikinya. Sehingga orang yang benar-benar tahu dengan itu semua hendaknya menghadap hanya kepada-Nya, berpegang hanya dengan tali-Nya yang kuat, menyibukkan hatinya hanya dengan menyebut-Nya, berharap dan memohon limpahan karunia juga hanya kepada-Nya, bukan selain-Nya.

---

<sup>44</sup> Samsurrohman Al-Kalanji, *Misteri.*, hal. 71-74.

Dengan demikian, kalimat Basmalah yang menggunakan tiga nama tersebut, dengan maksud manusia selalu merasakan dengan segala keagungan dan wibawa yang dimiliki Allah sebagai sang pencipta, karena tentunya Allah yang menciptakan seluruh makhluk, memiliki kekuatan yang begitu dahsyat dan besar sehingga tidak ada sesuatu apa pun yang mampu mengalahkannya. Dia mampu memaksa dan mengalahkan yang selainnya, Dia mampu menyiksa dan menghukum siapa yang menentang-Nya, Dia juga mampu memberikan balasan dan pahala kepada siapa yang taat kepada-Nya.

Yang pasti Basmalah melukiskan bagaimana kita harus bersikap ketika melihat nama Allah yang menunjukkan sifat uluhiah, yang menciptakan dan mewujudkan segala sesuatu terlukis sifat uluhiah tersebut. Kemudian kita bersikap dan berpola hidup yang semestinya ketika melihat dan menghayati sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim-Nya.

Dalam suatu riwayat, Asy-Syu'bi berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: Setiap sesuatu memiliki dasar, sedangkan dasar asasi Al-Qur'an adalah Al-Fatihah, dan dasar asasi Al-Fatihah adalah *Bismillahirrahmanirrahim*".<sup>45</sup>

Huruf *ba'* dalam Basmalah menunjuk kepada sifat Esanya Allah, Esa dalam dzat, sifat, dan segala perbuatan-Nya. Bahkan huruf *ba'* lebih jauh menunjuk pada seluruh akidah dan keyakinan yang dituntut dan diperintahkan kepada hamba-hamba-Nya, karena tidak ada Tuhan lain yang mampu dan memiliki sifat dan perbuatan seperti yang dimiliki oleh Allah.

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 79-83.

Maksud dari semua itu adalah Allah swt. menjadikan seluruh makna kitab-kitab yang telah diturunkan di dalam Al-Qur'an, makna-makna yang ada dalam Al-Qur'an dijadikan dalam Al-Fatihah, hal ini dapat diketahui oleh orang-orang yang telah merasakan sehingga benar-benar mengetahui makna-makna Al-Fatihah. Sedangkan makna-makna Al-Fatihah dijadikannya dalam Basmalah, dan makna-makna Basmalah tentunya telah difahami, baik dengan isyarat maupun secara global terdapat pada huruf *ba'*.

Dikuatkan pendapat yang diungkapkan oleh Imam An-Nasafi menyatakan bahwa kitab-kitab yang diturunkan dari langit ke dunia ini sejumlah seratus empat: enam puluh *shuhuf* diturunkan kepada Nabi Syits, tiga puluh *shuhuf* diturunkan kepada Nabi Ibrahim, dan sepuluh *shuhuf* diturunkan kepada Nabi Musa, yang diberikan sebelum kitab Taurat, lalu Zabur, Injil, dan Al Furqon (Al-Qur'an). Sedangkan makna-makna Al Fatihah terkumpul dalam Basmalah, dan makna-makna Basmalah terkumpul dalam huruf *ba'*-nya Basmalah, yang mengisyaratkan kepada makna bahwa: Sebab Aku (Allah) terwujud apa yang telah terwujud, dan sebab Aku (Allah) akan terwujud apa yang belum terwujud.<sup>46</sup>

Selanjutnya huruf *ba'* diringkas dalam atau pada titik. Menurut Imam Al-Bajuri dan yang lainnya, bahwa yang dimaksud huruf *ba'* diringkas pada titik, maksudnya bukan titik yang berada pada tulisan Basmalah, tetapi titik tersebut adalah titik dari tetesan tinta pertama kali dari

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 84-85.

*qalam* atau pena pada *Lauh Mahfudz*, yang darinya timbullah tulisan dan suaratan, ia bukan titik yang berada di bawah huruf *ba* pada Basmalah.<sup>47</sup>

Basmalah merupakan kalimat yang tertera di dalam setiap awalan Surat di dalam Al Qur'an, terkecuali di dalam Surat At-Taubah. Sering diucapkan setiap kali seorang Muslim dalam menunaikan shalat, pada saat memulai kegiatan harian lainnya, dan biasanya kalimat ini digunakan sebagai pembuka kalimat (mukaddimah) dalam konstitusi atau piagam di negara-negara Islam. Basmalah yaitu doa (menyebut nama Allah) untuk memulai segala perbuatan baik.

Basmalah adalah bacaan (dzikir) yang sering diucapkan. Basmalah merupakan istilah dari penyebutan dari *Bismillah*, seperti hamdalah istilah dari *Alhamdulillah*, dan hauqalah istilah dari *lahaula wala quwwata illa billah*. Basmalah adalah penggalan salah satu ayat dalam Surat An-Naml dan sebagai ayat pertama yang membuka Surat Al-Fatihah. Lebih dari itu, Basmalah sebagai pembuka dari seluruh surat-surat Al-Qur'an kecuali Surat At-Taubah (Al Bara'ah).<sup>48</sup>

Adapun beberapa tafsir huruf Basmalah:

- a. Dari Ali bin Hasan bin Ali bin Fadhdhal dari bapaknya: Kepada Imam Ridha as aku bertanya mengenai Basmalah. Imam berkata bahwa, "*Makna kalimat Basmalah yaitu timbul dari sisi ilahiyah pada perbuatan yang sedang diperbuat*" aku bertanya, "*Apa makna ilahiyah?*" Imam berkata, "*tanda-tanda*".
- b. Dari Abdullah bin Sinan: Aku pernah bertanya kepada Imam Ja'far As-Shadiq as mengenai *bismillahirrahmanirrahim*, beliau berkata: "*ba merupakan kewibawaan Allah, sin merupakan kemuliaan Allah, mim merupakan kedermawanan Allah. Sebagian yang meriwayatkan bahwa mim merupakan kerajaan Allah. Dan Allah adalah Tuhan segala*

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 90.

<sup>48</sup> Sulistyowati Khairu, *Rahasia Kedahsyatan Basmalah Berdasarkan Al-Qu'an dan As-Sunnah*, (Tangerang: Lembar Pustaka Indonesia, 2015), hal. 7-9.

*sesuatu, Ar-Rahman merupakan kasih sayang Allah untuk segala sesuatu dan Ar-Rahim khusus bagi orang mukmin.*

- c. Imam Ja'far As-Shadiq as ditanya mengenai *bismillahirrahmanirrahim*, kemudian Imam berkata: *“ba merupakan kewibawaan Allah, sin merupakan kemuliaan Allah dan mim merupakan kerajaan Allah, alif merupakan kasih sayang dan kenimatan dari Allah dengan berwilayah kepada kami, lam merupakan ketentuan Allah pada makhluknya untuk berwilayah kepada kami, ha merupakan akibat bagi orang yang menentang Muhammad dan keluarganya salam sejahtera atas mereka.”* Aku berkata: *“Apa makna Ar-Rahman” “Rahmatnya bagi seluruh alam” “Lalu apa Ar-Rahim?” “Kasih-Nya yang diberikan khusus kepada kaum mukminin”.*
- d. Dari Hasan bin Rasyid dari Imam Musa berkata: *“Aku bertanya mengenai makna Allah”,* beliau menjawab: *“Berwali kepada yang mengalahkan segala sesuatu.”*
- e. Dari Hasan bin Ali bin Muhammad as tentang *bismillahirrahmanirrahim*, dia berkata: Allah yaitu yang dipertuhankan oleh setiap makhluk dalam setiap keadaan, pada saat butuh, kesusahan, dari segala keterputusan pada selain-Nya, serta keterputusan karena dari segala sesuatu. Jika dikatakan: Bismillah yang artinya, aku meminta pertolongan atas segala urusanku ini kepada Allah swt., yaitu Tuhan yang berhak disembah daripada selain-Nya. Tuhan yang mendengarkan keluh kesah manusia, dan yang menjawab do'a pada saat diminta. Itulah yang dinyatakan kepada Imam Ja'far As-Shadiq *“Apakah esensi Allah itu, sungguh sudah banyak orang yang berdebat denganku dan membuatku bingung dan serba salah.”* Imam berkata *“Wahai fulan, apakah engkau pernah naik kapal laut, kemudian kapal itu rusak berat dihantam badai, kemudian engkau merasakan bahwa tidak ada kapal yang dapat menolongmu apalagi berenang?” “Ya, aku pernah” “pada saat itu apakah engkau merasakan ada sesuatu yang Maha Kuasa yang dapat menyelamatkanmu dari bahaya itu?” “Ya aku merasakannya”* Imam Ja'far lalu berkata: *“Yang kamu rasakan itu yaitu Allah swt. yang Maha Kuasa untuk menyelamatkan siapa saja pada saat tidak ada satupun yang dapat menolong, dan Dia Maha mampu menyelamatkanmu pada saat tidak ada lagi penyelamat”* Imam kemudian berkata *“Mungkin saja diantara pengikut kami yang lupa mengawali pekerjaannya dengan bismillahirrahmanirrahim, maka Allah akan mencobanya sebagai peringatan baginya untuk bersyukur kepada Allah swt., sehingga cobaan itu menutupi aib dan kelalaian dia dari menyebut bismillahirrahmanirrahim diawal perbuatannya”.*<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 19-21.

Berkaitan dengan lafadz Basmalah, para ulama sepakat bahwa Basmalah yaitu termasuk kedalam ayat Al-Qur'an. Karena memang Basmalah terdapat dalam salah satu ayat Al-Qur'an. Yaitu pada Surat An-Naml ayat 30.

Tetapi dalam hal ini, terdapat perselisihan yang sangat kuat diantara para ulama tentang apakah Basmalah itu bagian dari Surat Al-Fatihah. Karena apabila ditinjau dari segi riwayat qira'ah, dalam sebagian qira'ah yang shahih, Basmalah bukan bagian dari Surat Al-Fatihah dan dalam sebagian qira'ah yang lain, Basmalah yaitu bagian dari Surat Al-Fatihah.

Sebagian para ulama lain berpendapat, Basmalah tidak termasuk dalam Surat Al-Fatihah. Tetapi ayat yang berdiri sendiri dalam Al-Qur'an. Adapun dasar di dalam nash, sudah diriwayatkan dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah saw. bersabda: Allah swt. berfirman.

Artinya: Aku membagi shalat (yaitu surat Al-Fatihah) yang menjadi dua bagian, separuh untuk-Ku, dan separuh untuk hamba-Ku. Jika ia membaca: "Segala puji bagi Allah". Maka Allah menjawab: "Hamba-Ku sudah memuji-Ku". Jika ia membaca: "Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang". Maka Allah menjawab: "Hamba-Ku sudah menyanjung-Ku". Jika ia membaca: "Penguasa hari pembalasan". Maka Allah menjawab: "Hamba-Ku sudah mengagungkan-Ku". Jika ia membaca: "Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan". Maka Allah menjawab: "ini separuh untuk-Ku dan separuh untuk hamba-Ku". Jika ia membaca: "Tunjukilah kami kepada jalan yang lurus". Maka Allah menjawab: "Ini untuk hamba-Ku, aku akan kabulkan apa yang ia minta". (Hadits riwayat Muslim dalam kitab Shalat, bab: Kewajiban membaca Al-Fatihah di setiap rakaat no. (38) (395)).

Adapun ulama Syafi'iyah berpendapat Basmalah merupakan bagian dari Surat Al-Fatihah. Mereka beralasan diantaranya dengan hadits,

contohnya hadits pada saat Nabi Muhammad saw. memberitahu kepada para sahabat tentang surat yang paling agung dalam Al-Qur'an, beliau bersabda:

“Surat tersebut merupakan ‘*Alhamdulillah rabbil alamiin*’ yang terdiri dari 7 ayat”. (HR. Al Bukhari 4474, 4647)

Dalil lain bagi yang berpendapat Basmalah bagian dari Surat Al-Fatihah, yaitu hadits:

“Apabila kalian membaca *Alhamdulillah rabbil alamiin* maka bacalah *Bismillahirrahmanirrahim*, karena Basmalah adalah ummul Qur'an, ummul kitab, dan 7 rangkaian ayat, dan *Bismillahirrahmanirrahim* salah satunya”. (HR. Al Baihaqi dalam Sunan Al-Kubra 2181, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jami' 729).

Dalam hadits ini secara sharih menyatakan bahwa Basmalah adalah bagian dari Surat Al-Fatihah, dan inilah pendapat yang menurut kami lebih rajih. Adapun pendalilan dari hadits Abu Hurairah yang pertama diambil dari mafhum hadits.

Lalu timbul pertanyaan lagi, apakah Basmalah bagian dari setiap Surat yang ada di dalam Al-Quran? Jika kita lihat dalam beberapa mushaf Al Quran, sebelum memasuki ayat pertama pada surat tersebut, pasti akan terdapat lafadz Basamalah di paling atas, terkecuali pada Surat At-Taubah.

Hanafiyah, Hanabilah, Malikiyah, dan jumhur fuqaha berpendapat bahwa Basmalah bukan bagian dari Surat Al-Fatihah, mereka berpendapat Basmalah bukanlah bagian dari setiap surat. Tetapi Basmalah memang Allah swt. turunkan untuk pemisah antara surat yang satu dengan yang lain. Diantara alasan bahwa Basmalah bukanlah bagian dari setiap surat, para

ulama ijma' bahwa Surat Al-Kautsar itu terdiri dari 3 ayat, dengan demikian Basmalah bukan bagian dari Surat Al-Kautsar.

Adapun dari Syafi'iyah, berpendapat Basmalah merupakan bagian dari Surat Al-Fatihah dan dari setiap surat. Diantara alasannya yaitu bahwa para sahabat Nabi mengumpulkan Al-Qur'an dan menulis Basmalah di setiap awal surat, padahal yang bukan berasal dari Al-Qur'an tidak boleh ditulis dalam Al-Qur'an. Dan para ulama bersepakat bahwa Basmalah yang berada di antara di antara dua surat itu yaitu kalamullah, sehingga wajib dianggap sebagai bagian dari surat.<sup>50</sup>

Berikut ini ada beberapa keutamaan kalimat Basmalah yang disarikan dari beberapa hadits Nabi Muhammad saw., antara lain:

1. Kalimat Basmalah itu adalah nama-nama Allah yang teragung.
2. Basmalah adalah ayat yang hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Sedangkan kepada para Nabi terdahulu tidak diturunkan.
3. Pada saat diturunkan Basmalah ini awan lari ke Timur kemudian awan menjadi diam, laut bergelombang, binatang-binatang yang memasang telinga mendengarkannya, syaitan pun dirajam dari langit.
4. Allah berjanji barangsiapa ingin terhindar dari zabaniah, maka sebaiknya ia membaca Basmalah, dan Allah akan menjadikannya setiap hurufnya sebagai tameng dari setiap masing-masing mereka.
5. Tidak sah wudhu jika tidak membaca Basmalah sebelumnya.

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hal. 33-37.

6. Pada saat suami istri berhubungan jika tidak membaca Basmalah, maka syaitan akan ikut di dalamnya.
7. Setiap pekerjaan (urusan) yang penting yang tidak dimulai dengan menyebut Basmalah, maka pekerjaannya itu akan terputus (dari barakah).
8. Menyebut Basmalah yang berarti menyebut, mengingat, mengerti, menyadari akan Allah.<sup>51</sup>

#### **B. Nilai-nilai yang terkandung dalam Tafsir Lafadz Basmalah yang terkait dengan Pendidikan Keluarga**

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlandaskan kasih sayang tanpa batas, karena didalam keluarga setiap anggota keluarga mengabdikan diri untuk kepentingan keluarga dan penuh rasa tanggungjawab tanpa pamrih. Disisi lain keluarga juga dipandang sebagai satu kesatuan sosial yang mewadahi proses sosialisasi setiap anggota keluarga, terutama bagi anak yang terlahirkan dalam keluarga itu, keluarga menjadi tempat atau wadah sosialisasi anak.<sup>52</sup>

Keluarga sebagai lembaga (institusi) sosial pertama dan juga lembaga pendidikan pertama, perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Terbentuknya masyarakat yang bermoral berawal dari keluarga

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hal. 139-140.

<sup>52</sup> Rohimin, *Tafsir Tarbawi*, (Yogyakarta: Nusa Media bekerja sama dengan STAIN Bengkulu Press, 2008), hal. 105.

bermoral. Sedang pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia bermoral yakni insan kamil yang bertakwa.<sup>53</sup>

Adapun sentral pendidikan adalah keluarga dan menjadi tanggung jawab anggota keluarga secara keseluruhan tidak terbatas hanya orang tua. Berikut penulis kutip dan rangkum dari buku Pendidikan Keluarga Qurani karya Mantep Miharso yang mengatakan bahwa terdapat 4 anggota dalam keluarga sesuai dengan porsi dalam status dan kedudukannya masing-masing yang bertanggungjawab atas perbuatannya untuk mewujudkan pendidikan. Yakni:

1. Pendidikan bagi Suami

Seorang laki-laki yang telah melangsungkan pernikahan dia berstatus menjadi seorang suami. Secara individu sebagai seorang manusia dan telah mendapatkan kewajiban mendidik diri. Maka setelah menjadi seorang suami ia berkewajiban lebih lanjut mendidik istri dan menjadikan dirinya sebagai suami ideal yang dapat memenuhi hak-hak istrinya.

Dijadikannya laki-laki sebagai pemimpin karena adanya dua alasan yang menyatu di dalamnya. Pertama, karena Allah melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Kedua, karena mereka (para suami) diwajibkan untuk menafkahkan sebagian dari harta mereka (untuk istri/keluarganya).<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerja sama dengan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (MSI UII), 2004), hal. 99.

<sup>54</sup> *Ibid*, hal. 100-101.

M. Quraish Shihab berpendapat, bahwa asalan pertama ini berkaitan dengan faktor psikis lelaki dan perempuan. Menurutnya berdasarkan kajian psikologis, perempuan berjalan di bawah bimbingan perasaan, sedang lelaki berjalan di bawah bimbingan akal. Meskipun perempuan sering juga menyamai laki-laki dalam hal kecerdasan atau melebihinya, namun keistimewaan perempuan adalah pada perasaannya yang sangat halus. Inilah yang sangat dibutuhkan dalam memelihara anak. Sedang keistimewaan laki-laki adalah konsistensinya serta kecenderungannya berpikir secara praktis. Keistimewaan ini menjadikan laki-laki disertai kepemimpinan rumah tangga.<sup>55</sup>

Adapun suami yang ideal menurut Syaikh Muhammad al-Khusy sebagai berikut dikutip Cahyadi Takariawan adalah :

- a. Suami yang sejak awal telah menunjukkan kejujuran dan sikap teras teras. Kelemahan dan kekurangan yang dimiliki tidak disembunyikan sejak melamar.
- b. Suami yang menggauli istrinya dengan baik, lembut, memuliakan, dan menerima kelebihan maupun kekurangan keluarga istrinya.
- c. Suami yang mampu menghibur dan bersikap lembut terhadap istri. Ia berkata dengan bahasa yang menarik, mau mengerti dan mendengar perkataan istri jika memang pendapatnya logis.
- d. Suami yang tidak terlalu pencemburu, tidak mengumbar prasangka, tidak suka memata-matai, dan tidak berlebihan.
- e. Suami yang memberikan belanja yang cukup kepada istri, tidak boros, dan tidak pula bakhil.
- f. Suami yang selalu tampil di muka istrinya dengan rapi dan meyakinkan. Ia selalu menjaga penampilan dan kebersihannya sehingga yang tercium darinya hanyalah bau harum semerbak.
- g. Suami yang senantiasa menjaga rahasia rumah tangga. Hal ini mencegah orang-orang sekitarnya menggunjing keluarga mereka.
- h. Suami yang senantiasa menjaga kejantannya, baik secara fisik maupun psikis, sehingga memancarkan kewibawaan.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Shihab, Idem: *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 211.

<sup>56</sup> Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*, (Solo: Intermedia, 1997), hal. 46. Dan Muhammad Utsman Alkhasyt, *Almasyakil al-Zaujiyyah wa Hululuha fi Dhauil Kitabi*

Pembahasan yang telah disebutkan diatas, adalah tanggung jawab suami sebagai seorang pendidik sekaligus pelaku pendidikan. Kemampuan seorang suami untuk menjadi pemimpin keluarga dan pendidik baik istri dan keluarganya adalah tanggung jawab dan merupakan keniscayaan untuk mencapai keluarga sakinah.<sup>57</sup>

## 2. Pendidikan bagi Istri

Sebagaimana suami, istri adalah seorang wanita yang telah menikah dan berumah tangga. Perubahan status ini merubah pula hak dan kewajibannya. Secara individu sebagai seorang manusia dan telah mendapatkan kewajiban mendidik diri. Dan setelah menjadi istri bertanggungjawab kepada suami dan atas rumah tangganya.

Kewajiban seorang istri adalah taat kepada suami, yaitu dengan menjaga kehormatannya, rumah tangganya, serta hartanya. Istri yang baik adalah istri yang selalu ikhlas dan puas dengan pemberian suaminya, sedikit maupun banyak dan tidak menuntut lebih dari kemampuan suaminya. Karena tiap-tiap suami berbeda kadar kemampuannya.<sup>58</sup>

Adapun istri ideal yaitu istri teladan yang kriterianya menurut Muhammad Utsman Al-Khusyt, sebagaimana dikutip Cahyadi Takariawan adalah :

- a. Istri yang senantiasa memperhatikan kebersihan, baik dirinya sendiri, suami, anak-anak, maupun rumah tempat tinggalnya.

---

*wa al-sunnah wa al-ma'arif al-hadisah (Sulistnya Berumah Tangga Upaya Mengatasinya Menurut Al-Qur'an, Hadits, dan Ilmu Pengetahuan)*, alih Bahasa A. Aziz Salim Basyarahil, Cet. V, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hal. 29.

<sup>57</sup> Mantep Miharso, *Pendidikan.*, hal. 106.

<sup>58</sup> *Ibid*, hal. 106-107.

- b. Istri yang senantiasa taat kepada suami, selama suami tidak dalam kemaksiatan.
- c. Istri yang mendidik sendiri anak-anak mereka, tidak menyerahkan kepada orang lain.
- d. Istri yang merasa cukup bahagia dengan pemberian suaminya. Ia tidak menuntut suami untuk melakukan hal-hal yang di luar batas kemampuannya. Ia pandai mengatur kebutuhan rumah tangga, sehingga apa yang diberikan suami bisa cukup.
- e. Istri yang berakhlak mulia dan selalu tampil di setiap kesempatan dalam keadaan baik. Perkataan dan pembicaraannya senantiasa menyenangkan suami.
- f. Istri yang selalu menjaga perasaan suami, serta selalu merasa senasib dan sepenanggungan. Untuk tujuan ini istri bahkan diperkenankan berlaku tidak jujur, selama hal itu dilakukan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dan memperkuat ikatan cinta dalam keluarga.
- g. Istri yang selalu berterima kasih dengan apa yang dilakukan suami, sehingga hal ini mendorong suami untuk berbuat lebih baik lagi bagi keluarganya.<sup>59</sup>

Adapun proses perwujudan menuju istri ideal juga dilakukan melalui pendidikan. Upaya yang perlu dilakukan antara lain peningkatan kualitas diri, pembinaan perasaan keibuan, pembinaan kemauan dan kemampuan melakukan pendidikan anak, pembinaan manajemen kerumahtanggaan, dan penanaman nilai keteladanan.<sup>60</sup>

### 3. Pendidikan bagi Orang Tua

Setelah pembahasan berkaitan dengan suami dan istri sebagai anggota keluarga pertama serta tugas dan kewajibannya. Kemudian sesudah kehadiran anak, maka statusnya menjadi orang tua terhadap anak-anak mereka. Suami menjadi ayah dan istri menjadi ibu.

---

<sup>59</sup> Cahyadi Takariawan, *Pernik.*, hal. 51. Dan Muhammad Utsman Alkhasyt, *Almasyakil.*, hal. 27-32.

<sup>60</sup> Mantep Miharso, *Pendidikan.*, hal. 109.

Pendidikan bagi orang tua adalah hal-hal yang menjadi tanggung jawab orang tua untuk diupayakan menyangkut hubungannya dengan anak-anaknya. Setelah mendidik diri sebagai manusia secara individu, dan dalam statusnya sebagai suami maupun istri, kini bertambah tugas dalam statusnya sebagai orang tua. Orang tua berkewajiban memenuhi hak-hak anaknya, termasuk hak pengasuhan baik materi maupun pendidikan.<sup>61</sup>

Di dalam kitab *Ahwal Assyahshiyah*, Muhammad Abu Zahrah menguraikan tanggung jawab orang tua terhadap anak, yang merupakan hak anak atas orang tuanya. Sebagian menjadi kewajiban ayah, sebagian menjadi kewajiban ibu dan lainnya menjadi kewajiban orang tua bersama (ayah dan ibu). Adapun hak-hak anak adalah :

- a. Pengesahan anak / penetapan nasab (*subut an-nasab*)
- b. Penyusuan (*ar-rada'ah*)
- c. Pengasuhan (*al hadanah*)
- d. Penafkahan (*an-nafaqah*)
- e. Perwalian (*al-wilayah*), baik mengenai jiwa maupun harta (*al-wilayah an-nafs* dan *al-wilayah al-maliyah*).<sup>62</sup>

Menurut Hammudah Abd. Al 'Ati, pendekatan Islam terhadap anak-anak, secara umum bisa disarikan dalam beberapa prinsip. Antara lain sebagai berikut:

- a. sesuai dengan perintah Allah, anak hendaknya tidak menjadi penyebab kesengsaraan bagi kedua orang tuanya.
- b. sebaliknya kedua orang tua juga tidak menjadi penyebab kesengsaraan bagi anak-anaknya.
- c. anak harus menjadi penghibur bagi keluarga.
- d. setiap orang dalam berhubungan dengan Allah swt. bersifat personal. Orang tua maupun anak masing-masing bertanggungjawab sendiri di hadapan Allah.
- e. baik buruknya anak tergantung pada orang tuanya.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 109.

<sup>62</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Al Ahwal Al Syahsiyah*, (Kairo, Mesir: Dar Al Fikri Al Arabiy, 1957), hal. 451-511.

<sup>63</sup> Hammudah Abd. Al 'Ati, *Keluarga Muslim: Terjemahan oleh Anshari Thayib dari The Family Structure in Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hal. 239-240.

Secara garis besar, jika dilihat dari sisi tanggung jawab pendidikan, peran orang tua menempati posisi pertama dalam lingkungan keluarga, baru kemudian guru dalam lingkungan lembaga sekolah lalu masyarakat secara keseluruhan. Maka dari itu peran orang tua sangatlah sentral dan penting bagi pendidikan anak.<sup>64</sup>

Rasulullah bahkan menyatakan bahwa orang tua lah yang membuat corak kehidupan anak-anaknya, sebagaimana sabdanya:

*“Tidaklah seseorang dilahirkan melainkan diatas fitrah, maka ibu bapaknya lah yang menjadikannya beragama Yahudi, dan Nasrani, dan Majusi”* (HR. Muslim).<sup>65</sup>

Banyak teori ilmu pendidikan dan ilmu jiwa untuk membekali orang tua dalam mendidik anak. Di dalam Al Qur’an di antara cara mendidik anak yang dianjurkan terdapat dalam QS. Luqman (31): 12-19 yang artinya adalah sebagai berikut:

*Sungguh Kami telah beri Lukman hikmah, “Bersyukurlah kamu kepada Allah. Barangsiapa yang bersyukur kepada-Nya hakikatnya dia bersyukur untuk diri sendiri. Siapa yang kafir nikmat Allah, sungguh Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.”*(12).

*Ingatlah, saat Lukman berkata sewaktu memberi nasihat kepada anaknya, “Hai anakku, janganlah kau sekutukan Allah, musyrik adalah suatu kezaliman yang paling besar.”*(13).

*Kami perintahkan kepada manusia untuk berbakti kepada kedua ibu-bapaknya, ibunya mengandung dalam keadaan yang makin lemah, kemudian disapih sampai dua tahun. Bersyukurlah kamu kepada-Ku dan kepada kedua ibu-bapakmu. Kembalimu sekalian hanya kepada-Ku belaka.*(14).

*Bila ibu-bapakmu memaksamu untuk memusyrikkan Aku tanpa ada pengetahuan padamu, jangan kau ikuti, tetapi pergaulilah mereka di dunia dengan baik, ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian kembalimu juga kepada-Ku, lalu Aku beritahukan kepadamu segala yang telah kamu lakukan.*(15).

---

<sup>64</sup> Mantep Miharso, *Pendidikan.*, hal. 111-112.

<sup>65</sup> *Ibid*, hal. 113.

*“Hai anakku, amal yang sekecil biji sawi pun yang terpendam di dalam Sahara atau di langit atau di kegelapan bumi pasti Allah akan menghadirkannya. Allah sungguh Mahahalus dan Maha Mengetahui.(16).*

*“Hai anakku, dirikan shalat dan perintahkan untuk berlaku baik, dan cegahlah kemungkaran serta bersabarlah atas musibah yang menimpa dirimu. Itu semua termasuk hal yang perlu diperhatikan.(17).*

*Jangan kamu memalingkan mukamu dari seseorang dan jangan berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak suka orang-orang yang sombong dan bangga diri.(18).*

*Sederhanakan dalam berjalan dan rendahkan suaramu dalam berkata, karena suara keledai adalah suara yang paling buruk.”(19).<sup>66</sup>*

Dari ayat tersebut, diringkas oleh menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya *Pembinaan Remaja* adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan jiwa tauhid.
- b. Menghargai dan menghormati orang tua.
- c. Memelihara dan memperlakukan orangtua dengan baik, bagaimanapun sifat dan tindakan mereka.
- d. Kejujuran bahwa tidak ada sesuatupun yang dapat disembunyikan kepada Tuhan, walaupun dalam batu kebun.
- e. Supaya mendirikan sembahyang (beribadah).
- f. Mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah yang mungkar.
- g. Supaya bersabar.
- h. Melarang keangkuhan dan kesombongan.
- i. Sederhana dalam sikap, berjalan dan berbicara.<sup>67</sup>

Dengan sangat luasnya cakupan pendidikan yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya, memang tidak mungkin dilakukan sendiri. Maka melimpahkan sebagiannya kepada lembaga sekolah merupakan kewajiban. Namun yang demikian tidak berarti melepaskan tanggungjawabnya sebagai pendidik utama dan pertama. Untuk itu sedini mungkin orangtua membekali anak di dalam mendidiknya dengan sifat-sifat terpuji sejak di dalam kandungan

---

<sup>66</sup> Tim Penerjemah Al-Qur'an UUI, *Qur'an.*, hal. 731-732.

<sup>67</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bullaun Bintang, 1976), hal. 53-54.

(pendidikan prenatal) dan mendidiknya semasa kanak-kanak sebelum kemudia melimpahkan kepada lembaga sekolah.<sup>68</sup>

Di dalam konsepsi Islam tentang lembaga pendidikan ini dikemukakan oleh Zuhairini meliputi tiga lembaga:

- a. Lembaga Keluarga. Pendidikan didalamnya merupakan peletakan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orang tua dan anggota yang lain).
- b. Lembaga Sekolah. Anak makin tumbuh, dan makin besar kebutuhannya, orang tua menyerahkan sebagian tanggungjawabnya kepada lembaga sekolah. Sekolah berfungsi membantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak apa-apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.
- c. Lembaga Masyarakat. Corak ragam pendidikan anak di dalam masyarakat meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.<sup>69</sup>

Ada ungkapan bijak Dorothy Law Nottle dalam syair *Children Learn What They Live* sebagaimana dikutip Cahyadi Takariawan:

- a. Bila anak sering dikritik, ia belajar mengumpat.
- b. Bila anak sering dikasari, ia belajar berkelahi.
- c. Bila anak sering diejek, ia belajar menjadi pemalu.
- d. Bila anak sering dipermalukan, ia belajar merasa bersalah.
- e. Bila anak sering dimaklumi, ia belajar menjadi sabar.
- f. Bila anak sering disemangati, ia belajar menghargai.
- g. Bila anak mendapatkan haknya, ia belajar bertindak adil.
- h. Bila anak merasa aman, ia belajar percaya.
- i. Bila anak mendapat pengakuan, ia belajar menyukai dirinya.
- j. Bila anak diterima dan diakrabi, ia akan menemukan cinta.<sup>70</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa orang tua sangat sentral dalam menentukan corak kehidupan anak-anaknya kelak di masa yang akan datang. Karena di masa anak-anak tersebut,

---

<sup>68</sup> Mantep Miharso, *Pendidikan.*, hal. 115.

<sup>69</sup> Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal 176-180.

<sup>70</sup> Cahyadi Takariawan, *Pernik.*, hal. 181.

adalah pendidikan yang sangat melekat dan akan terus dibawa sampai anak tersebut dewasa. Ada 3 lembaga pendidikan yang akan dirasakan nantinya oleh anak, dan yang pertama yaitu lembaga keluarga yang berfungsi dalam peletakan dasar-dasar kepribadian. Maka dari itu, didiklah anak dengan sebaik-baiknya. Karena pendidikan keluarga adalah pondasi utama dalam sebuah negara.

#### 4. Pendidikan Bagi Anak

Secara umum hubungan anak dan orangtua dalam konsep keluarga Islam struktural maupun fungsional saling melengkapi. Anak dan orang tua mempunyai kewajiban bersama untuk saling mengurus. Orang tua mengurus anak sampai dewasa atau menikah, maka anak setelah memiliki kemampuan berganti mengurus orang tua sampai meninggal.<sup>71</sup>

Hal-hal yang menyangkut pendidikan bagi anak untuk menjadi anak yang saleh antara lain:

##### a. Taat dan berbakti kepada orang tua

Allah mengajarkan agar tiap-tiap anak taat dan berbakti dengan berbuat baik, berupa ucapan maupun sikap kepada orangtuanya, sepanjang orangtua tidak melanggar agama.

Meskipun orang tua dengan sangat terhormat, namun ketaatan kepadanya tetap dalam bingkai tauhid. Artinya dilarang

---

<sup>71</sup> Mantep Miharso, *Pendidikan.*, hal. 123.

mentaatinya jika orang tua menyuruh untuk bermaksiat, musyrik misalnya. Maka orang tua tidak punya hak memaksakan keyakinan agamanya kepada anaknya.

Terhadap kondisi ini perilaku kasar dan kurang hormat kepada orang tua, banyak disebabkan oleh macam hubungan dan pendidikan yang diterimanya dalam keluarga waktu kecil dulu. Maka orang tua yang mendapatkan anaknya tidak berbakti kepadanya, boleh jadi karena akibat salah asuh atau dia tidak mendidiknya dengan baik. Dan kini orang tua mendapat hasil didikannya dulu.<sup>72</sup>

b. Memberi nafkah orang tua dan memeliharanya

Pemeliharaan ini dilakukan jika anak telah dewasa sedangkan orangtua membutuhkannya. Di dalam Surat Al Isra (17): 23 yang artinya sebagai berikut:

*Tuhanmu telah menetapkan, “Jangan menyembah kecuali kepada-Nya, dan berbaktilah kepada ibu-bapak. Jika salah seorang diantaranya atau keduanya sudah lanjut usia, jangan sekali-kali kamu mengucapkan ‘ah’, dan jangan pula membentak mereka. Ucapkanlan kepada mereka kata-kata yang sopan penuh hormat”.*<sup>73</sup>

Di dalam ayat di atas disebutkan bahwa jika orang tua sudah lanjut usia, dan tinggal bersama di dalam pemeliharaan anak, maka seorang anak jangan sampai membentak, atau bahkan menyakiti. Pemeliharaan ini berarti pula menyantuni dan menafkahi.

---

<sup>72</sup> *Ibid*, hal. 124-126.

<sup>73</sup> Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Qur'an.*, hal. 500-501.

Dalam hal memelihara orangtua, anak wajib menanggung nafkah atau mencukupi kebutuhan hidupnya dan membuatnya bahagia. Dan jika perintah Allah yang demikian ini dilaksanakan, hasilnya adalah tidak akan ada orangtua-orangtua yang terlunta-lunta, menderita batin dan menjadi beban masyarakat dan negara.<sup>74</sup>

c. Memberi nasehat kepada orang tua

Berwasiat, mengajar dan menasehati bukan saja kewajiban orangtua terhadap anak. Anakpun berhak menasehati orangtuanya untuk menaati Allah, maupun menjalankan kebenaran. Rasulullah diperintahkan untuk menyeru kepada kerabatnya (keluarga dekatnya) sebelum akhirnya berdakwah untuk seluruh manusia. Lagipula perintah menjaga keluarga dari api neraka juga bersifat umum. Artinya anggota keluarga di dalam konsep Al Qur'an termasuk di dalamnya adalah orangtua. Oleh karena itu menasehati dan mengajak kepada kebajikan untuk terhindar dari api neraka berlaku pula bagi anak terhadap orang tua. Tentu saja metodenya dengan hikmah (bijaksana). Dan Allah memerintahkan:

*“Bertolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran”.*

Sudah menjadi fenomena di masyarakat, bahwa tidak setiap orang tua selalu berperilaku baik, benar sesuai dengan tuntunan agama. Dan tidak setiap orang tua terdidik dan memahami agama

---

<sup>74</sup> Mantep Miharso, *Pendidikan.*, hal. 126-127.

dengan baik. Untuk ini anak sebagai keluarga terdekat bertanggungjawab untuk mengingatkan dan membantunya ke jalan kebenaran.<sup>75</sup>

d. Mendo'akan orang tua

Dalam hadits Nabi dikatakan bahwa termasuk amal yang tidak terputus adalah anak shaleh yang mendoakan orangtuanya. Anak yang mampu berdoa adalah anak yang telah mengalami proses pendidikan.

Tata pergaulan di dalam pendidikan bagi anak adalah Allah memerintahkan agar anak sopan santun di hadapan orangtua dan berdoa untuk mereka, baik semasa hidup maupun sudah meninggal.

Anak yang berakhlak baik sangat menghargai budi baik orang lain apalagi jasa orangtuanya. Ia pandai bersyukur atas nikmat Allah, keridhaan Allah dan keridhaan orangtuanya. Untuk inilah Allah perintahkan agar anak berbuat baik, menghormati, memelihara, dan mendoakan mereka, sehingga menjadi anak yang shaleh.

Pola pendidikan yang dikemukakan tersebut merupakan implikasi atas terbentuknya keluarga dan tanggung jawab pendidikan yang pokok berada di dalam keluarga. Jika ada perhatian dari luar semisal unit sosial lain ataupun pemerintah itu merupakan

---

<sup>75</sup> *Ibid*, hal. 127-128.

stimulun. Lagi pula kasih sayang antaranggota di dalam keluarga tidak dapat digantikan oleh unit-unit sosial di luar keluarga.<sup>76</sup>

Basmalah mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia selama di dunia terutama dalam memulai sesuatu yang akan dikerjakan. Seperti dijelaskan M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah yang mengatakan bahwa mengapa Basmalah sangat penting bagi seseorang yang akan melakukan sesuatu, karena Allah memulai kitab-Nya dengan bacaan Basmalah atau dengan nama Allah. Hal tersebut merupakan adab serta bimbingan pertama yang diwahyukan Allah kepada Nabi-Nya yaitu dengan kata: *iqra bismi rabbika*.

Permulaan itu sesuai dengan akidah ajaran Islam yang menyatakan bahwa Allah adalah *al-Awwal wa al-Akhir wa azh-Zhahir wa al-Bathin*/Dia yang pertama dan Dia pula yang terakhir, Dia yang tampak dengan jelas (bukti-bukti wujud-Nya) Dia pula yang tersembunyi (terhadap siapa pun hakikat-Nya). Karena dengan nama Allah segala sesuatu harus dimulai dan dengan nama Allah juga terlaksananya segala gerak dan arah. Hal demikian juga tafsiran yang dikemukakan Sayyid Quthub dalam tafsirnya.<sup>77</sup>

Apabila seseorang memulai suatu pekerjaan dengan nama Allah atau atas nama-Nya, dengan kata lain mengucapkan lafadz Basmalah. Maka pekerjaan tersebut akan menjadi baik, atau paling tidak, pengucapnya akan

---

<sup>76</sup> *Ibid*, hal. 128-131.

<sup>77</sup> Listiawati, *Tafsir Ayat Ayat Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 12.

terhindar dari godaan nafsu, dorongan ambisi atau kepentingan pribadi, sehingga apa yang dilakukannya tidak akan mengakibatkan kerugian bagi orang lain, bahkan akan membawa manfaat bagi diri pengucapnya, masyarakat, lingkungan serta kemanusiaan seluruhnya.

Ketika membaca Basmalah dan memulai suatu pekerjaan, apapun jenis pekerjaan itu, misalnya makan, minum, belajar, berperang bahkan bergerak dan diam sekalipun, kesemuanya harus disadari bahwa titik tolaknya adalah Allah swt. dan apa yang dilakukan demi karena Allah swt. serta pekerjaan itu tidak mungkin dapat terlaksana kecuali atas bantuan dan kekuasaan Allah swt.<sup>78</sup>

Jika seseorang menyebut nama Allah, maka pasti akan tenang hati seseorang tersebut, demikian penegasan Allah swt. dalam firman-Nya:

*“Mereka itu orang yang beriman, yang berhati tenang karena selalu ingat kepada Allah. Ketahuilah, dengan zikir kepada Allah hati menjadi tenang”.* (QS. Ar-Ra’d [13]: 28).<sup>79</sup>

Ketenangan itu akan dirasakan bila seseorang menghayati sifat-sifat-Nya dalam mengatur dan memelihara segala sesuatu. Karena itu, tidak heran jika ditemukan sekian banyak ayat di dalam al-Qur’an yang memerintahkan orang-orang beriman agar memperbanyak dzikir menyebut nama Allah, dan karena itu setiap perbuatan yang penting hendaknya dimulai dengan menyebut nama Allah.

---

<sup>78</sup> M. Qurasih Shihab, *Tafsir.*, hal. 11-13.

<sup>79</sup> Tim Penerjemah Al-Qur’an UII, *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya.* (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 445.

Rasulullah saw. bahkan mengajarkan lebih rinci lagi tentang menyebut nama Allah dalam segala sesuatu yang kita lakukan. Beliau bersabda:

*“Tutuplah pintumu dan sebutlah nama Allah, padamkanlah lampumu dan sebutlah nama Allah, tutuplah periukmu dan sebutlah nama Allah, rapatkan kendi airmu dan sebutlah nama Allah”.*

Ketika seseorang membaca Basmalah, ini membawa kepada kesadaran akan kelemahan diri serta kebutuhan kepada Allah. Dan yang membaca Basmalah juga seharusnya menghayati kekuatan dan kekuasaan Allah, serta rahmat dan kasih sayang-Nya yang tercurah bagi seluruh makhluk. Kalau yang demikian itu tertanam di dalam jiwa, maka pasti nilai-nilai luhur terjelma keluar dalam bentuk perbuatan, karena perbuatan merupakan cerminan dari suasana kejiwaan.

Dapat ditegaskan di sini bahwa apabila seseorang memulai pekerjaannya dengan nama Allah atau atas nama Allah, maka pekerjaan tersebut akan menjadi baik, indah dan benar, atau paling tidak akan terhindar pelakunya dari godan nafsu, atau dorongan ambisi dan kepentingan pribadi. Apabila seseorang menjadikan pekerjaan seseorang bertitik tolak dari pangkalan Ilahi dan demi karena Dia Yang Maha Pengasih dan Penyayang itu, maka pastilah pekerjaan seseorang tersebut tidak akan mengakibatkan kerugian bagi orang lain. Ia bahkan akan membawa manfaat bagi diri, masyarakat dan lingkungan, bahkan kemanusiaan secara

keseluruhan. Maka perlulah kita sebagai umat manusia mengamalkan dan membiasakan apa yang kita lakukan dengan mengucapkan Basmalah.<sup>80</sup>

Islam merupakan ajaran yang sangat memperhatikan anak dan perkembangannya. Dalam kaitanya antara etika Islam dan anak-anak, Rasulullah saw. mengajarkan banyak etika Islam dalam kaitannya dengan pendidikan dan pembinaan akhlak anak. Salah satu contohnya adalah berkaitan dengan etika makan, Rasulullah saw. mengajarkan etika kepada Umar Ibn Abi Salamah, ketika beliau melihat tangannya mengacak-acak hidangan. Dan juga dibawah ini penulis memberikan beberapa hadits yang berkaitan dengan etika mendidik anak dari ajaran Rasulullah saw.:

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Umar Ibn Abi Salamah ra., ia berkata: “adalah aku dalam asuhan Rasulullah saw. dan tanganku menjulur di atas hidangan ke sana ke mari”. Maka beliau bersabda kepadaku: *“Wahai anakku! Sebutlah nama Allah! Makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah apa yang ada di dekatmu!”*.

Imam Muslim, dalam kitab Shahih Muslim meriwayatkan, dari Hudzaifah ra., ia berkata: “Jika kami bersama Nabi saw., kami tidak pernah meletakkan tangan kami di atas makanan sebelum beliau memulainya. Kemudian datang seorang anak perempuan, sepertinya ia sangat lapar. Ia hendak meletakkan tangannya pada makanan. Lalu, datanglah seorang badui, sepertinya ia sangat lapar, dan melakukan hal yang sama dengan anak perempuan tadi. Nabi pun mengambil tangan si badui”. Lalu beliau bersabda: *“Sesungguhnya setan akan memakan makanan yang tidak disebut nama Allah atasnya. Dan sesungguhnya ia datang bersama anak perempuan ini agar dapat memakan makanannya. Karena itu, aku pegang tangannya. Kemudian ia datang bersama orang badui ini agar dapat memakan makanannya. Karena itu, aku pegang juga tangannya. Demi Dzat yang jiwaku dalam genggamannya! Sesungguhnya tangannya berada di tanganku bersama tangan gadis itu”*.

---

<sup>80</sup> M. Qurasih Shihab, *Tafsir.*, hal. 20-24.

Rasulullah saw. juga mengingatkan, jika seorang yang sedang makan lupa menyebut nama Allah di awal makan, hendaknya mengucapkan: *“bismillaahi awwaluhu wa akhirohu”* (Dengan menyebut nama Allah pada awalnya dan pada akhirnya).

Di dalam hadits Rasulullah saw. berikut ini mengajarkan kepada orangtua agar dapat mendidik anak-anaknya dalam melakukan sesuatu menyebut nama Allah:

*“Apabila seorang masuk kedalam rumahnya, sebutlah nama Allah ketika ia masuk dan ketika ia hendak makan. Maka setan berkata: ‘Aku tidak akan menginap dan makan malam bersama kalian’. Dan jika ia masuk tanpa nama Allah, maka setan berkata: ‘Aku menginap bersama kalian’. Dan jika tidak menyebut nama Allah ketika ia hendak makan, maka setan berkata: ‘Aku menginap dan makan malam bersama kalian’.*

Hadits-hadits yang dikutip diatas, menunjukkan bahwa Islam sangat memerhatikan setiap apapun yang dilakukan pengikutnya, sekalipun berkaitan dengan tata cara makan dan minum. Orang tua, sebagai elemen penting dalam keluarga, memiliki perananan penting dan terdepan dalam mendidik anak-anaknya untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan sunnah Rasulullah saw. Hal ini logis dan wajar karena mengingat pada usia anak-anak, waktu mereka lebih banyak berada di rumah dan secara emosional anak masih banyak tergantung dengan keluarganya terlebih kedua orang tuanya.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 144-145.

Pendidikan keluarga dan lafadz Basmalah keduanya mempunyai korelasi yang sangat erat. Karena pendidikan keluarga jika dilandaskan dengan apa yang dilakukannya tersebut diawali dengan nama Allah dan atas nama Allah (lafadz Basmalah), maka apa yang keluarga itu lakukan akan bernilai ibadah. Dan juga dalam perihal mendidik anak, anak yang selalu dibiasakan oleh orang tuanya mengawali setiap kegiatan dengan lafadz Basmalah akan berbeda dengan anak yang tidak dididik dengan hal demikian.

Adapun beberapa Nilai-nilai Pendidikan Keluarga yang terkandung di dalam Tafsir Basmalah yang penulis kutip adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Membaca dan menghayati Basmalah, mendorong seseorang merasa makin kuat ketergantungannya kepada Allah dalam segala aspek hidupnya. Setiap saat dan dalam segala kegiatannya, ia selalu berusaha mendekat kepada-Nya. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Keluarga, anggota keluarga yang dihatinya merasa kuat ketergantungannya kepada Allah akan menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Seperti sang suami yang bertugas menafkahi istri dan anaknya, istri yang selalu berbakti kepada suaminya, dan anak yang selalu mendoakan dan berbakti kepada kedua orang tuanya.

*Kedua*, Membaca dan menghayati Basmalah, membuat hati menjadi tenteram karena merasa dalam perlindungan Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Walau belum sebanding, sebagai wujud syukur atas nikmat-Nya yang melimpah, dia terpacu menggunakan rahmat-Nya sebaik mungkin

dan tidak menyia-nyiakannya. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Keluarga, hati para anggota keluarganya akan menjadi tenang dan tidak gelisah ketika menghadapi suatu problem atau masalah. Keluarga yang senantiasa mengamalkan Basmalah dalam kehidupannya tidak akan terjadi perpecahan ataupun ketidaksalahpahaman, walaupun ada, masalah tersebut akan lebih cepat terselesaikan.

*Ketiga*, Membaca dan menghayati Basmalah, menanamkan kesadaran tentang amanah Allah kepada dirinya, amanah yang tidak bisa lepas dari seorang yang berakal sehat dan dewasa. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Keluarga, masing-masing anggotanya akan faham, bahwa apa yang ditugaskan tersebut merupakan amanah dari yang Maha Kuasa, dan akan semaksimal mungkin menjalankannya.

*Keempat*, Membaca dan menghayati Basmalah, mendorong seseorang berkemauan tinggi untuk mewujudkan niatnya menjadi hamba Allah yang saleh. Allah sangat mengetahui niat dan semangat kerja seseorang. Dia, juga, tidak menyia-nyiakkan usaha hamba-Nya yang sungguh-sungguh. Dengan keyakinan ini, ia hidup dalam tawakal yang tinggi, tawakal yang didukung iman kuat kepada Allah Yang Maha Sempurna, bukan tawakal karena merasa lemah tak berdaya. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Keluarga, akan selalu merasa bahwa apa yang menjadi tujuan hidupnya adalah Allah semata. Maka dari itu, setiap apa yang dilakukannya tersebut akan selalu berikhtiar dan berakhir dengan tawakal kepada Allah.

*Kelima*, Membaca dan menghayati Basmalah, membuat orang tidak mudah goyah dalam menghadapi segala yang dirasa berat dan pahit. Di hatinya, tertanam kuat tawakalnya kepada Allah Yang Maha Penyayang dan Pengasih, Yang Maha Melindungi, yang tidak menghendaki selain kebahagiaan hamba-Nya. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Keluarga, anggota keluarga tersebut akan selalu diberikan kekuatan dalam menghadapi cobaan yang dihadapi, dan masing-masing anggota keluarganya saling support untuk menghadapi masalah tersebut.

*Keenam*, Membaca dan menghayati Basmalah, membuat orang berani berbuat dan tidak dihantui rasa “salah”. Segala tindakan memang perlu dipikir dan dikaji dengan baik. Bila terjadi kesalahan, harus dicari kelemahannya sebagai pengalaman agar kesalahan tidak terjadi lagi. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Keluarga, akan senantiasa membuat hal-hal baru yang bermanfaat, anggota keluarga tidak dihantui dengan rasa salah Ketika membuat suatu penemuan baru. Karena mereka yakin dan mempunyai pondasi yang kuat apa yang dilakukannya tersebut adalah benar, dan sesuai dengan tuntutan agama.

*Ketujuh*, Membaca dan menghayati Basmalah, menanamkan perasaan kuat bahwa seluruh hidupnya adalah rahmat Allah. Bila dimanfaatkan sejalan dengan petunjuk-Nya, akan menyelamatkan dan membahagiakan dirinya. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Keluarga, masing-masing anggota keluarga akan selalu bersikap bahwa Allah yang mengatur segalanya. Dan akan berdampak dalam tugas-tugas dari

anggotanya juga. Masing-masing akan ikhlas menjalankan tugasnya, karena tau akan posisinya masing-masing.

*Kedelapan*, Membaca dan menghayati Basmalah di pagi hari atau setiap memulai pekerjaan, bisa menjadi dasar yang memimpin perbuatan di hari itu. Di sisi lain, Allah menilai amalnya sebagai pengabdian dan usaha mendekati-Nya. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Keluarga, dari mulai awal beraktifitas, keluarga akan selalu merasa tentram, karena apa yang diawali dari pekerjaannya adalah ibadah. Karena mengucapkan Lafadz Basmalah adalah ibadah.

*Kesembilan*, Membaca dan menghayati Basmalah, menimbulkan rasa percaya diri dan hasrat mandiri. Manusia akan memandang dunia sebagai tantangan yang sebanding dengan kemampuan dirinya. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Keluarga, anggota keluarganya akan percaya diri dalam menatap dunia, dan tidak pesimis dengan pekerjaan yang dilakukannya. Suami akan giat di dalam pekerjaannya, seorang istri menjalankan tugas membantu suaminya, dan anak-anaknya pun menjalankan tugas dengan baik, dengan bersekolah yang rajin dan berbakti serta mendoakan kepada kedua orang tuanya.

*Kesepuluh*, Membaca dan menghayati Basmalah, akan mengingatkan rahmat Allah yang terbesar adalah iman. Iman harus dilestarikan dan dijaga kemurniannya, serta ditingkatkan agar berperan kuat pada kehidupannya. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Keluarga, iman

dari masing-masing anggotanya akan kuat, karena antar anggota saling support dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Dapat penulis simpulkan bahwa Nilai-nilai yang terkandung dalam Tafsir Lafadz Basmalah yang terkait dengan Pendidikan Keluarga terdapat beberapa poin penting, yang pada intinya nilai-nilai tersebut adalah berlandaskan dengan ajaran Nabi. Nilai-nilai paling penting, yang terkandung dalam Tafsir Lafadz Basmalah yang terkait dengan Pendidikan Keluarga yaitu bahwa ketika anggota keluarga membaca Basmalah, maka anggota keluarga akan merasa makin kuat ketergantungannya kepada Allah, karena setiap langkah yang dilakukan mengingat Allah terlebih dahulu. Setiap apa yang dilakukan oleh anggota keluarga merasa tentram, karena ada jaminan perlindungan dari Allah. Dan setiap anggota keluarga akan menjalankan tugasnya semaksimal mungkin, karena Allah yang langsung memberi amanah tersebut.

Keluarga adalah miniatur kecil dari sebuah peradaban. Maka, penting bagi kita untuk memulai sesuatu nya dari keluarga. Tergantung kita mempunyai peran disana sebagai apa. Apakah sebagai seorang suami, istri, orang tua, atau anak. Yang terpenting kita harus bisa memposisikan diri kita dalam keluarga dan tetap menghormati satu sama lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang peneliti teliti dari beberapa sumber dan bahan bacaan, dapat memuat beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Lafadz Basmalah mempunyai banyak keistimewaan yang luar biasa. Disamping lafadz Basmalah adalah salah satu ayat dalam Al-Qur'an, baik itu di ayat pertama Surat Al-Fatihah, maupun di dalam Surat An-Naml. Dan juga ketika seseorang memulai pekerjaannya dengan nama Allah atau atas nama Allah, dalam hal ini membaca lafadz Basmalah, maka pekerjaan tersebut akan menjadi baik, indah dan benar, atau paling tidak akan terhindar pelakunya dari godan nafsu, atau dorongan ambisi dan kepentingan pribadi. Ternyata memang benar, bahwa Basmalah sangat berpengaruh dalam kehidupan kita sehari-hari. Karena banyak juga hadits, para ulama yang mengatakan hal tersebut.
2. Nilai-nilai penting yang terkandung dalam Tafsir Lafadz Basmalah yang terkait dengan Pendidikan Keluarga yaitu bahwa ketika anggota keluarga membaca Basmalah, maka anggota keluarga akan merasa makin kuat ketergantungannya kepada Allah, karena setiap langkah yang dilakukan mengingat Allah terlebih dahulu. Setiap apa yang dilakukan oleh anggota keluarga merasa tentram, karena ada jaminan perlindungan dari Allah. Dan setiap anggota keluarga akan menjalankan

tugasnya semaksimal mungkin, karena Allah yang langsung memberi amanah tersebut.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Orang Tua**

Bagi setiap orang tua hendaknya mendidik anak-anaknya ketika masih kecil dengan pendidikan Al-Quran. Salah satunya bisa membiasakan mereka ketika hendak melakukan sesuatu dengan melafadzkan Basmalah terlebih dahulu. Agar kelak ketika sudah dewasa, anak akan terbiasa melakukan apapun dengan terlebih dahulu mengingat Allah swt.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan lafadz Basmalah dan Pendidikan Keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Athoullah. 2007. "Makna Basmalah dalam Perspektif Ilmu Hikmat". *Jurnal Alqolam*. Vol. 24 No. 3, 2007.
- Al 'Ati, Hammudah Abd. 1984. *Keluarga Muslim: Terjemahan oleh Anshari Thayib dari The Family Structure in Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Al-Kalanji, Samsurrohman. 2010. *Misteri Basmalah*. Jakarta: Amzah.
- Al-Nashr, M. Sofyan. 2016. "Pendidikan Keluarga dalam Pemikiran Sahal Mahfudh". *Buana Gender*. Vol. 1 No. 2 Tahun 2016.
- Baharun, Hasan. 2016. "Pendidikan Anak dalam Keluarga: Telaah Epistemologis". *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*. Vol. 3 No. 2 Tahun 2016.
- Basri, Hasan. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dahlan, Zaini. 2011. *Tafsir Al Fatihah dan Juz 30*. Yogyakarta: UII Press.
- Daradjat, Zakiah. 1976. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bullaun Bintang.
- Djunaidi, AF. 2021. "Ep 01 Kandungan Surat Al Fatihah Ayat 1 | Drs. AF. Djunaidi, M.Ag". Channel Youtube Prodi PAI UII: 2 Maret 2021. Dikutip dari: <https://www.youtube.com/watch?v=ncFP9UBddxY>. Diakses pada tanggal 04 Juni 2021.
- Fadlilah, Laelah Nur. 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al Quran Surah Al Israa' Ayat 23-25". *Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idi, Abdullah dan Safarina. 2015. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Istadi, Irawati. 2017. *Rumahku Tempat Belajarku: Menjadikan Rumah Sebagai Basis Peradaban*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Khairu, Sulistyowati. 2015. *Rahasia Kedahsyatan Basmalah Berdasarkan Al-Qu'an dan As-Sunnah*. Tangerang: Lembar Pustaka Indonesia.
- Khoiriah, Miftahul. 2016. "Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat". *Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

- Listiawati, 2017. *Tafsir Ayat Ayat Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Machrus, Adib dkk. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah.
- Masrur, Muhammad Shodiq. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat Maryam Ayat 30-34 Tinjauan Akidah, Syariat, Dan Akhlak". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Mestika, Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yogyakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Miharso, Mantep. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerja sama dengan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (MSI UII).
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muallifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muliyasno, Sari. 2021. "Suami Tega Aniaya Istrinya yang Hamil 2 Bulan, Kesal Tak Diberi HP untuk Main Game Higgs Domino". *tribunnews.com*: 02 Mei 2021. Dikutip dari: <https://www.tribunnews.com/regional/2021/05/02/suami-tega-aniaya-istrinya-yang-hamil-2-bulan-kesal-tak-diberi-hp-untuk-main-game-higgs-domino>. Diakses pada tanggal: 01 Juni 2021.
- Nasir, Bachtiar dan M. Anwar Djaelani. 2019. *Keluarga Sakinah Perindu Jannah: Ikhtiar Cinta Sekeluarga agar Semua Masuk Surga*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Oktavia, Wahyu Ariani. 2017. "Konsep Birrul Waalidain Al Quran Surat Al Ahqaaf ayat 15-16 dan Implementasinya dalam Pendidikan Keluarga". *Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Prayitno, Panji. 2021. "Kekerasan Anak di Cirebon Meningkat Selama Pandemi Covid-19". *liputan6.com*: 09 Januari 2021. Dikutip dari: <https://www.liputan6.com/regional/read/4452052/kekerasan-anak-di-cirebon-meningkat-selama-pandemi-covid-19>. Diakses pada tanggal: 01 Juni 2021.
- Risma, Devi dkk. 2020. "Pengembangan Media Edukasi Perlindungan Anak untuk Mengurangi Kekerasan Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(1), 2020.

- Rohimin, 2008. *Tafsir Tarbawi*. Yogyakarta: Nusa Media bekerja sama dengan STAIN Bengkulu Press.
- S, Andi Ahmad. 2021. "Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kota Bogor Meningkat Selama Pandemi". *suarabogor.id*: 24 Maret 2021. Dikutip dari: <https://bogor.suara.com/read/2021/03/24/152919/kekerasan-dalam-rumah-tangga-di-kota-bogor-meningkat-selama-pandemi>. Diakses pada tanggal: 01 Juni 2021.
- Sahrir, Nur Hidayat. 2017. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam QS Al-Fatihah pada Peserta Didik di SMPN 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai". *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sekaran, Uma. 2011. *Reasearch Methotds for Busines*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shihab, M. Qurasih. 2005. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sugiasih. 2017. "Karena Membaca Bismillah". *Dunia Nabi*: 05 Juli 2017. Dikutip dari: <https://dunia-nabi.blogspot.com/2017/07/karena-membaca-bismillah.html>. Diakses pada tanggal: 02 Juni 2021.
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Suma, Muhammad Amin. 2018. *Tafsir Al Amin: Teks, Terjemah, dan Tafsir Al Quran (Bedah Surah Al Fatihah)*. Jakarta: Amzah.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali.
- Takariawan, Cahyadi. 1997. *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*. Solo: Intermedia.
- Tokyo, Bidang DIKBUD KBRI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.
- UII, Tim Penerjemah Al-Qur'an. 1999. *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press.
- Ula, Rodiyatul. 2016. "Konsep Pendidikan Akhlaq yang Terkandung dalam QS Al-Fatihah dan Relevansinya bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah". *Tesis*. Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

‘Ulwan, Abdullah Nashih. 2020. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.

Yuliana, Elfa. 2018. “Konsep Pendidikan Anak dalam Al Qur’an dan Hadits”.  
*Jurnal Al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*. Volume II No 1  
Tahun 2018.

Zahrah, Muhammad Abu. 1957. *Al Ahwal Al Syahsiyah*. Kairo, Mesir: Dar Al Fikri  
Al Arabiy.

Zuhairini, dkk. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

